

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BAGI SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**

SKRIPSI

oleh:

NASIROTUL LAILY

NIM 11110218



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ BAGI SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

NASIROTUL LAILY

NIM 11110218

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAQ BAGI SISWA KELAS VII DI MTSN BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nasirotul Laily (11110218)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag :

NIP 195203091983031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag :

NIP 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag:

NIP 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag :

NIP 796712201998031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 19650403 1998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
BAGI SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI BATU
SKRIPSI

Oleh:
Nasirotul Lailiy
11110218

Telah Diperiksa dan Disetujui
Pada Tanggal 13 Juni 2015

Oleh Dosen Pembimbing,



Dr. H. Azzamun Sahlan, M.Ag
NIP. 195231101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Murno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Puji syukur hamba Panjatkan padamu Ya Robby atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kasih sayang-Mu dan nikmat Mu. Dengan ini kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Suamiku (Alwy Ahda Nugraha) dan putri kecilku (Alfina Afwal Ahda Lissholihah) tercinta, yang senantiasa berkolaborasi, si-Ay yang gigih dalam mensejahterakan keluarga serta selalu mensupport tak kenal lelah, letih dan lesu.

Si-pindut yang selalu mengobati rasa jengkel dan capekku dengan senyum kepandaiannya serta tingkahlakunya. Syukron katsiron kalian adalah segalanya bagi mama Nashir, peluk dan ciumku untuk kalian.

Ayahanda (Chusnan) dan Mamah (Chusnul Chotimah) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah mamah padaku.

Kakakku tercinta (4 laki-laki: mas kotem, mas kodrik, mas kotek, mas munir) dan (3 wanita: mbak nafik, mbak nandri dan mbak ririn) dengan kasih sayang agung telah mengajariku arti memiliki dan kedewasaan serta adik kecilku yang beranjak dewasa moch qodir

Untuk para guru dan dosen dengan kesabaran dan kearifannya menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan

Sahabat sejatiku (ismi, ichai, ririn dan ima) yang telah mengartikan arti persahabatan dan pelengkap hidup dengan warna-warni dan asem,legi,kecut bersama kalian.

Terimakasih sahabat

Sahabat-sahabat organisasi PMII Kawah-Condroidimuko, DEMA-FITK, IPSI-PAGAR NUSA dan LKP2M yang telah memberikan banyak pengalaman dan mengajariku hidup Bersosial serta mengajariku tentang mana sahabat mana lawan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri(*QS. Ar ra'd 13: 11*)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nasirotul Laily

Malang, 13 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu Taikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nasirotul Laily

NIM : 11110218

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Bagi Siswa Kelas VII di MTsN Batu*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu Taikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195241101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 13 Mei 2015

Hasrotul Lailiy
NIM 11110218

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Chusnan dan karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. H.Sudirman,S.Pd,MM, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko”.
9. Rekan-rekan DEMA FITK yang telah mengajarku berorganisasi selama satu periode kepengurusan.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 13 Juni 2015

Nasirotul Laily

NIM 11110218

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘(koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M

ز = Z

ن = N

س = S

و = W

ش = Sy

ه = H

ص = Sh

ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ʾ), berbalik dengan koma (ʿ), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	لاق	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	ليق	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	نود	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	لوق	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	ريخ	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	K-I dan KD Semester Ganjil
Tabel 2.2	K-I dan K-D Semester Genap
Tabel 2.3	Contoh lembar observasi pada sikap sosial
Tabel 2.4	Contoh lembar penialin diri
Tabel 2.5	Contoh lembar penilain antar peserta didik
Tabel 2.6	Contoh lembar jurnal
Tabel 2.7	Contoh lembar bermain peran
Tabel 2.8	Contoh penskoran bermain peran
Tabel 2.9	Lembar penilaian proyek
Tabel 2.10	Lembar penilaian portofolio
Tabel 4.1	Data Siswa MTsN Batu
Tabel 4.2	Data Guru MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015
Tabel 4.3	Data Pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015
Tabel 4.4	Ruang dan kondisi ruang MTsN Batu
Tabel 4.5	lembar penilaian diri kelas VII I MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015
Tabel 4.6	Lembar Penialain Psikomotorik dengan Bermain peran Kelas VII I MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari FITK
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari MTsN Batu
- Lampiran IV : Silabus Aqidah Akhlaq Kelas VII Semester Genap MTsN Batu
- Lampiran V : RPP Aqidah Akhlaq Kelas VII Semester Genap MTsN Batu
- Lampiran VI : Nilai Kompetensi Sosial Kelas VII I MTsN Batu
- Lampiran VII : Nilai Kompetensi Spiritual Kelas VII I MTsN Batu
- Lampiran VIII : Nilai Kompetensi Pengetahuan Kelas VII I MTsN Batu
- Lampiran IX : Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas VII I MTsN Batu
- Lampiran X : Foto Dokumentasi
- Lampiran XI : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan Penelitian ...	7
D. Kegunaan Penelitian...	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013	12
1. Pengertian Kurikulum 2013	12
2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	14
3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	19
4. Karakteristik Kurikulum 2013	20
5. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013	21
6. Komponen Komponen Kurikulum 2013.....	27
B. Pembelajaran Aqidah Akhlaq	29
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq	29
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq	32
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq	33
4. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq	38
C. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55

D. Data Dan Sumber Data ...	56
E. Teknik Pengumpulan Data ...	57
F. Analisis Data ...	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan ...	61
H. Tahap-Tahap Penelitian ...	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian...	64
1. Identitas Madrasah ...	64
2. Sejarah Singkat MTsN Batu ...	65
3. Visi dan Misi dan Tujuan MTsN Batu ...	68
4. Data Siswa ...	72
5. Data Guru dan Pegawai MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015...	73
6. Data Ruang dan Kondisi Ruang ...	78
7. Struktur Organisasi MTsN Batu ...	79
B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian ...	80
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013 ...	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013 ...	84
3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013 ...	90

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut

Kurikulum 2013 102

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut

Kurikulum 2013 108

C. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut

Kurikulum 2013 116

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 132

B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ملخص

الليلى، نصره. 2015. تنفيذ المناهج الدراسية 2013 في درس العقيدة الأخلاق للتلاميذ في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو، مقال، قسم التربية الإسلامية بكلية العلوم التعليم التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المربي الأستاذ د. أسمن ساهلا الحاخ الماخستير.

الكلمات المفتاحية : المناهج الدراسية , درس العقيدة الأخلاق

المنهج هو عنصر واحد يمكن أن تقدم مساهمة هامة من أجل تحقيق عملية نوعية يتقدم مع أقصى المتعلمين المحتملين. يصبح المنهج الأساس الرئيسي في التعليم، لأن المنهج يمكن أن يتم في إشارة كما مصنع في صنع جيل جديد من الذكاء والخوف من الله سبحانه وتعالى.

منهج 2013 هو المنهج القائم على الكفاءة تهدف إلى استباق احتياجات الكفاءات القرن 21 في هذا القرن، والقدرة على الإبداع والتواصل يصبح من المهم جدا. على هذا الأساس، وصياغة المواقف الكفاءة والمهارات والمعارف التي يتم استخدامها في المناهج الدراسية في عام 2013 تؤكد على أهمية الإبداع والتواصل.

استخدام أسلوب نهج نوعي وصفي الذي يهدف إلى وصف وتحليل الظواهر والأحداث والأنشطة والاجتماعي، والموقف، والإدراك، والتفكير سواء بشكل فردي أو في مجموعات. وجود الباحثين بصفة مراقب الكامل. إجراءات جمع البيانات التي تستخدم أسلوب الملاحظة والتوثيق والمقابلة. في تحليل البيانات استخدم الباحثون مراحل تحديد وتصنيف وتفسير.

من نتائج تحليل البيانات في الحقل يمكن جدت أن المدرسة المتوسطة الحكومية باتو ستون مستمرة في تنفيذ المناهج في التخطيط لعام 2013. أين يمكن للمدرسين تطوير المناهج وإعداد خطط الدرس وفقا لاحتياجات المدارس والمتعلمين، ولكن أساسا قدمت المنهج من قبل المعلمين الحكومة ابق على تنفيذ ولكن أيضا الحكومة الافراج عن المعلمين لتطوير المناهج. في تنفيذ المعلمين أيضا تنفيذ مجموعة واسعة من أساليب التعلم باستخدام منهج علمي المعروفة M 5 (المراقبة، والساءله، والجمع المعلومات، الزميلة و المحادثة). هناك المحاضرات والمناقشات ولعب الأدوار واستخلاص المعلومات في التعليم العقيدة الأخلاق في الصف السابع المدرسة المتوسطة الحكومية باتو ستون. وكذلك تقييم باستخدام أصيلة ويغطي ثلاثة جوانب، أجرت جوانب الموقف (الوجداني)، المعرفة (الإدراكية) والمهارات (الحركية) عندما العملية، بعد، صحيفة التكرار، التكرار والتكرار النصفية الصف.

ABSTRACT

Laily, Nasiratul. 2015. Implementation of Curriculum 2013 at Subject Aqidah Akhlaq for Seventh Grade at Madrasah Tsanawiyah Negri Batu, Essay, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University (UIN) of Malang. Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Keywords : Curriculum 2013, Subject Aqidah Akhlaq

The curriculum is one component that can provide a significant contribution in order to realize the process upgrading quality with a maximum potential learners. The curriculum becomes the main foundation in education, because the curriculum can be made in reference to construct in making the younger generation of intelligent and fear of God Almighty.

Curriculum 2013 is a competency-based curriculum designed to anticipate the needs of the 21st. Century competencies In this century, the ability of creativity and communication becomes very important. On this basis, the formulation of competence attitudes, skills and knowledge that are used in the curriculum in 2013 emphasizes the importance of creativity and communication.

Method used descriptive qualitative approach which aims to describe and analyze the phenomena, events, activities, social, attitude, perception, thinking either individually or in groups. The presence of researchers as a full observer. The data collection procedures that use the method of observation, documentation and interview. In analyzing the data the researchers used the stages of identification, classification and interpretation.

From the results of data analysis in the field can be found that MTsN Batu has been consistent in the implementation of the curriculum in the planning of 2013. Where teachers can develop the syllabus and prepare lesson plans according to the needs of schools and learners, but basically syllabus has been provided by the government teachers stay implement but also government freeing teachers to develop syllabus. In the implementation of the teachers also perform a wide variety of learning methods using a scientific approach known as 5 M (observe, question, gather information, associates and communicate). There are lectures, discussions, role play and debriefing in studying aqidah morality in class VII MTsN Batu. As well as evaluation by using authentic and covers three aspects, aspects of attitude (affective), knowledge (cognitive) and skills (psychomotor) conducted when the process, after, the daily repetition, repetition and repetition midterm grade.

ABSTRAK

Nasirotul Laily. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Bagi Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Kata kunci: *Kurikulum 2013, Pembelajaran Aqidah Akhlaq*

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan sehingga dapat mewujudkan proses mengembangkan kualitas potensi peserta didik dengan maksimal. Kurikulum menjadi pondasi utama dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum dapat di jadikan acuan sebagai pengkonstruksi dalam menjadikan generasi muda yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting. Atas dasar itulah, maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Metode pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, persepsi, pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh. Adapun prosedur pengumpulan data yakni menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan identifikasi, klasifikasi dan interpretasi.

Dari hasil data analisis di lapangan dapat ditemukan bahwa MTsN Batu sudah sejalan dalam implementasi kurikulum 2013. Dimana dalam perencanaan guru dapat mengembangkan silabus dan menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, namun pada dasarnya silabus telah disediakan oleh pemerintah guru tinggal menerapkan namun pemerintah juga membebaskan guru dalam mengembangkan silabus. Dalam pelaksanaan guru juga melakukan berbagai variasi metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan sebutan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Terdapat metode ceramah, diskusi, bermain peran dan tanya jawab dalam pembelajaran aqidah akhlaq dikelas VII MTsN Batu. Serta evaluasi dengan menggunakan autentik dan mencakup tiga aspek yakni aspek sikap (*Afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) yang dilakukan ketika proses, sesudah, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam rangka mencerdaskan bangsa yang dapat mewujudkan peserta didik aktif, kreatif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta menjadi out put yang sesuai dengan tujuan dari sebuah pendidikan.

Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama bagi Bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai pondasi yang sangat pokok dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas tidak hanya itu pendidikan juga merupakan alat agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Untuk itu dibutuhkan mutu pendidikan yang lebih baik agar cita cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas serta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bisa tercapai. Hal tersebut merupakan tugas penting yang diemban oleh

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2

Pemerintah Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik.

Dari beberapa komponen pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan sehingga dapat mewujudkan proses mengembangkan kualitas potensi peserta didik dengan maksimal. Kurikulum menjadi pondasi utama dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum dapat di jadikan acuan sebagai pengkonstruk dalam menjadikan generasi muda yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi tidak dipungkiri bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen pendidikan untuk mengarahkan peserta didik menjadi :

- (1) manusia berkualitas, yang mampu dan proaktif menghadapi tantangan pada perkembangan zaman
- (2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri
- (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam upaya pemerintah untuk menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah seringkali mengubah kurikulum agar menjadi lebih baik lagi. Perkembangan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan sebelum tahun 1945, mulai dari kurikulum 1985 yang berlaku sampai akhir 1993, kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 1996, revisi kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 2003, rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berlaku sampai akhir 2005,

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku sampai akhir 2012, hingga kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting. Atas dasar itulah, maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Inti yang ada pada kurikulum 2013 yakni upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Tujuan dari peng gagasan kurikulum 2013 sendiri untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka

Cahaya kusuma, *Analisis komponen-komponen pengembangan kurikulum 2013 pada bahan uji publik kurikulum 2013*, jurnal UPI, 2013)

peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadipembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.³

Hasil yang diinginkan pemerintah dari kurikulum yang baru ini agar supaya peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Melalui Kurikulum 2013 ingin ditingkatkan dan diseimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) di kalangan peserta didik. sehingga nantinya para lulusan yang lahir dari penerapan Kurikulum 2013, dapat menjadi lulusan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia internasional dengan basis karakter yang kuat.⁴

Adapun ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah guru harus lebih banyak mencari tahu dari berbagai sumber belajar, karena saat ini peserta didik dapat dengan mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan ciri peserta didik adalah peserta didik secara aktif mampu mengkonstruk konsep dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

³<http://guru.or.id/inti-kurikulum-2013-penyederhanaan-tematik-integratif.html> di akses 01 Oktober 2014

⁴ Muhammad nuh dkk, kurikulum 2013 : Tanya jawab dan opini, (jakarta: pusat informasi dan hubungan masyarakat (PIH): kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013), hlm.7

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Kurikulum 2013 juga menuntut perubahan pada reformasi sekolah yang merupakan suatu konsep perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Namun disinilah kelemahan kurikulum 2013, karena sampai pada saat ini belum sepenuhnya sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kenyataan yang ada sekolah-sekolah yang tidak menerapkan kurikulum 2013 karena belum siap dengan perubahan, baik dari sarana prasarana (fasilitas) yang harus terpenuhi atau pun pada kesiapan peserta didik yang masih harus menyesuaikan dengan hal yang baru dalam proses belajar mengajar tersebut, karena pada kurikulum 2013 pemerintah menetapkan penambahan jam belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 00912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup besar, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

Oleh karena itu, menjadi penting pembelajaran aqidah akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk

sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melewati proses pembelajaran yang menjewantahkan tentang penanaman nilai-nilai Islam, dengan tidak melupakan etika sosial melalui pendekatan saintifik. Untuk itu penulis sangat tertarik bagaimana pembelajaran aqidah akhlak ini diimplementasikan dengan kurikulum 2013.

Pengimplementasian kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan. Terutama pada madrasah tsanawiyah negeri, seperti madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Batu, dimana sekolah tersebut memiliki keunikan yakni sekolah yang dibawah naungan kementerian agama serta sekolah tersebut menjadi *pilot projek* khususnya bagi sekolah madrasah yang belum siap menerapkan kurikulum 2013, bagi sekolah negeri dan sekolah umum lainnya dalam implementasi kurikulum 2013. oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis banyak timbul pertanyaan ruang lingkup kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran aqidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri batu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak dan umumnya pada mata pelajaran lain sebagai bentuk usaha mewujudkan generasi muda yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pustaka kepada civitas akademik fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013.

- b. Bagi MTsN Batu

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran aqidah akhlak dan umumnya pada mata pelajaran lain di madrasah serta sebagai dokumentasi.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013.

E. RUANG LINGKUP

Pembahasan tentang implementasi kurikulum 2013 merupakan bahasan yang sangat luas. Oleh karena itu, agar proses penulisan dan penelitian ini tidak keluar dari konteks yang diinginkan oleh penulis dan juga memfokuskan pembahasannya maka penelitian ini berpusat pada pembahasan akhlak terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VII semester genap pada materi akhlak tercela *riya'* dan *Nifaq* di madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) batu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang meliputi; 1. Kurikulum 2013, 2. Pembelajaran Aqidah Akhlaq, 3. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian/Paparan Data dan Temuan Penelitian, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau focus penelitian, yaitu deskripsi objek penelitian serta paparan data dan temuan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang

bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

3. Bagian Akhir

Hal-hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni “Curricule”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁵ Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah *“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not”*. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara) Hlm: 16

- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.⁶

Pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan Tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan moderen bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁶ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm..5-6

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 dan memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Kerangka Dasar kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum merupakan acuan pengembangan struktur kurikulum, yakni:⁷

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

⁷ Herry widyastono, Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah dari kurikulum 2004,2006, ke kurikulum 2013 (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hal.131-135.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofis pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar

kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang menjadi landasan utamanya justru landasan yuridis.

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Tujuan dan fungsi kurikulum 2013

Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya.

Dengan demikian, tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸

Sedangkan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸Herry Widyastono. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm.131

yang disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Karakteristik kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkan agar pelaksanaannya dapat berhasil baik. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:⁹

- a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

⁹ Ibid..

- f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

5. Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum yang sedang di gagas pemerintah Indonesia yakni kurikulum 2013 melalui pendekatan ilmiah (saintifik), yakni proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh

karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰

Pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains tersebut.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting

¹⁰ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.108

dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.¹¹

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah

¹¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013(Bandung:Posda Karya,2014), hal.78

mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.¹² Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam

¹² Ibid., hlm.85

peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

6. komponen-komponen kurikulum 2013

Dalam proses pendidikan kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lain saling berkaitan. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Dalam kerangka kurikulum 2013, rincian tujuan pada tingkat MTsN sederajat, antara lain :¹³

- 1) Domain Kognitif : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 2) Domain Afektif : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Domain psikomotor : Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 tahun 2013, Bab II tentang standart kompetensi kelulusan Pendidika Agama Islam dan Bahasa Arab.(Jakarta: Kemenag,2013)

Tujuan pendidikan yang ada pada kurikulum 2013 sudah selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahkan dalam kurikulum 2013 diperluas kembali pada ranah afektif/sikap (berkepribadian luhur, kritis, inovatif, toleran dan peka sosial).

b. Komponen Metode

Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengembangkan kurikulum sebelumnya, yang pada awalnya hanya menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran cakupannya lebih luas, tidak hanya di dalam kelas akan tetapi sekolah dan masyarakat merupakan ruang belajar bagi siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh/ teladan.

c. Komponen Evaluasi

Pada komponen evaluasi di kurikulum 2013 ini, guru dituntut ekstra kerja keras karena penilaian yang dilakukan harus komprehensif dan kompleks (model penilaian otentik). Guru harus menilai sikap spiritual (KI 1) dan sosial (KI 2) secara terukur disamping penilaian psikomotor (KI 4) dan kognitif (KI 3). Permasalahan berikutnya adalah format penilaian KI 1 dan 2 yang cukup rumit dan butuh kecermatan yang tinggi dan berkelanjutan. Teknik penilaian sikap yang mengacu pada penilaian otentik dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), penilaian

diri, laporan pribadi (buku laporan ibadah), Penilaian sejawat dan jurnal (catatan).¹⁴

Proses evaluasi dalam kurikulum ini sangat lah sulit perlu keseriusan, kecermatan dan kerjasama antara siswa, guru, sekolah dan orang tua. Sehingga penilain yang didapat bukanlah penilain secara formalitas saja, yang hanya sekedar diisi tanpa adanya tindak lanjut.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa memepelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁵

Menurut S. Nasution dalam basyaruddin usman merumuskan pembelajaran, yakni:¹⁶

- a. Menanamkan pengetahuan pada siswa
- b. Menyampaikan kebudayaan kepada siswa

¹⁴ Nisma khoiriyah, *Analisis Kurikulum 2013 PAI SMP* (<http://nismakhoiri.blogspot.com/2013/12/analisis-kurikulum-2013-pai-sma.html>, diakses pada tanggal 21 oktober 2014 jam 15:38)

¹⁵ Muhaimin, dkk. *Strategi belajar mengajar: penerapan dalam pendidikan agama islam*. (surabaya; citra media). hlm.99

¹⁶ Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta; ciputat perss). hlm.19

- c. Aktivitas mengorganisasian atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Sedangkan abuddin nata merumuskan pembelajaran yakni sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁷

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujaam kuat dalam lubuk jiwa. dengan demikian aqidah dapat diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan”.¹⁸

aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama tersebut. agama islam mengikat kepercayaan ummatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Esa. Tauhid merupakan aqidah islam yang menjadi pondasi dari seluruh bangunan keislaman seseorang.

¹⁷ Abuddin nata. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta; kencana prenatal media group). hlm. 85

¹⁸ Muslim Nurdin. *Moral dan kognisi Islam*. (bandung; Alfabeta,), hlm.77

Imam Hassan albanna merumuskan aqidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tentaram bersama Nya dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata akhlak juga berasal dari bahasa arab, yaitu (خُلُق) jamakannya (أَخْلَاق) yang artinya perangai dan tabiat. Maka akhlak merupakan bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.¹⁹

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal ingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.²⁰

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

¹⁹ Humaidi Tatapangarsa. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang; IKIP), hlm.32

²⁰ Yatimmin abdullah. *Study Akhlak dan Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta; Amzah), hlm.2

²¹ DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah pembimbingan umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umat-Nya.

Secara substansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:²²

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam

²² KEMENANG, AQIDAH AKHLAK Buku Guru, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm.2

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang yag berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu atau sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam serta dapat menumbuhka akhlak yang baik.

3. Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak

Ruang lingkup pembahasan aqidah akhlak terdapat pada kompetensi dasar yang diuraikan dari kompetensi inti.

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:²³

- a. Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah islami, sifat-sifat Allah, Asma'ul Husna, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir serta Qada-Qadar.

²³DEPAG, *Op. Cit.*, Hlm. 2-3

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, Ta'at, Ikhlas, Khauf, Taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuzhzhah, tasaamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasud, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- d. Aspek adab meliputi adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berda, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara,teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu:kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi sulaima dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi ayub, kisah sahabat:Abu Bakar ra, Umar Bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi aqidah akhlak kelas VII. Adapun KI-KD nya sebagai berikut:²⁴

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai Akidah islam 1.2 Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah. 1.3 Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari 1.4 Menghayati adab shalat dan zikir 1.5 Menghayati kisah teladan Nabi sulaiman

²⁴KEMENAG, *AKIDAH AKHLAK* Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 : Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) hlm.1

	dan umatnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	1.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah 1.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat. 1.4 Terbiasa menerapkan adab shalat dan zikir 1.5 Mencontoh kisah teladan Nabi Sulaiman dan umatnya.
2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	2.1 Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah islam 2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT 2.3 Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat 2.4 Memahami adab shalat dan zikir 2.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah islam 4.2 Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT. 4.3 Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan 4.4 Mensimulasikan adab shalat dan zikir 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

Tabel 2.1 K-I dan KD Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah SWT, melalui al-asma' al-husna (al-Aziz, al-Ghaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum). 1.2 Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 1.3 Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq. 1.4 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 1.5 Menghayati kisah teladanan Ashabul Kahfi
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Aziz, al-Ghaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum). 2.2 Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 2.3 Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq. 2.4 Terbiasa menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 2.5 Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menguraikan al-asma' al-husna (al-Aziz, al-Ghaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum). 3.2 Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 3.3 Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq. 3.4 Memahami adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Aziz, al-Ghaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum). 4.2 Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat. 4.3 Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Mendemonstrasikan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 4.5 Menceritakan kisah keteladana Ashabul Kahfi
---	--

Tabel 2.2 K-I dan K-D Semester Genap

Uraian diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya saja melainkan juga hubungannya dengan sesama manusia serta hubungannya dengan lingkungan. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat sehingga membentuk akhlak terpuji.

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-hadits yang mencerminkan kisah-kisah akhlak yang baik dan patut dijadikan suri tauladan.

Dalam buku muhammad abdul qadir menerangkan filosof memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan. Al-Qur'an memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: kebaikan adalah setiap

perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan adalah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya.²⁵

4. Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak

Dalam melakukan pembelajaran khususnya pada aqidah akhlak dibutuhkan pendekatan yang relevan.

Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak menurut departemen agama meliputi:²⁶

- a. Keimanan, yang berisikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman kepada Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengalaman, peserta didik mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa.
- d. Rasional, usaha untuk memberikan pemahaman kepada rasio(akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam sandar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik atau buruk dalam kehidupan duniawi.

²⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiah, Jakarta; proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama/IAIN), hlm.195

²⁶ Departemen Agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: kurikulum dan hasil belajar aqidah akhlak*, (Jakarta, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam), hlm.3

- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

C. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak

Sebelum melakukan pelaksanaan terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam setiap pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak diperlukan adanya dua hal yakni: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁷ Pengertian tersebut sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Pasal 77E ayat 2 bahwa ruang lingkup silabus meliputi 7 bagian.

Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

²⁷ Fadlillah, *Op. Cit.*, Hlm. 135

Dengan silabus, seorang pendidik akan mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standart kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

Istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Menurut mulyasa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan managemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standar isi.

Sedangkan maksud RPP dalam kurikulum 2013 yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Mengacu pada Permendikbud No.81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Jadi perencanaan pembelajaran Aqidah akhlak menurut implementasi kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan

²⁸ Herry Widyastono, *Op. Cit.*, hlm.200

pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen dan sistematika penyusunan silabus dan RPP kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (outcomes-based curriculum) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari : Kompetensi Inti yaitu: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.²⁹

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindaklanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan,

²⁹Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x-29.html>, diakses 22 oktober 2014 jam 07.20)

keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah³⁰. sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya,

1. dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
2. dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
3. dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif

³⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 66

8. peningkatan dan keseimbangan antara hardskills dan softskills
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. pembelajar yang menerapkan nilai – nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran
11. pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat
12. semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
13. pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran
14. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.³¹

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan memperhatikan prinsip tersebut peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan

³¹ Anonim. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 24 oktober 2014 jam 22.31)

semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Dalam mengevaluasi setiap pembelajaran dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu;³²

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:³³

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

³² Fadlillah, *Op. Cit.*, Hlm. 211-216

³³ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 167

Contoh format instrumen/lembar pengamatan sikap sosial dapat dilihat berikut

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi/Pokok/Tema :

No	Sikap Nama	Gotong royong	kejujuran	Kedisiplinan	Santun	Tanggung jawab	Toleransi	Percaya diri	Keterangan
1.									
2.									
3.									
Dst									

Tabel 2.3 contoh lembar observasi pada sikap sosial

Keterangan :

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 4:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang konsisten

3 = sering konsisten

4 = selalu konsisten

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Berikut merupakan contoh format penilaian diri:

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Dst					

Tabel 2.4 contoh lembar penialin diri

Petunjuk:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir 4}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

- 3) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan instrumen penilaian diri sendiri. Dapat juga dilakukan dengan penilaian sebangku.

Berikut contoh format penilaian antar-peserta didik:

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran :

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.			
Dst			
Jumlah			

Tabel 2.5 contoh lembar penilain antar peserta didik

Petunjuk Penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh:

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah:

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berikut merupakan model jurnal yang diisi oleh guru:

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru :	

Tabel 2.6 contoh lembar jurnal

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Instrumen penilaian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

- 1) Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. seperti nilai proses (NP)
- 2) Tes lisan berupa pertanyaan secara lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah dan / atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan katakteristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Teknik penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut.³⁵

³⁴ Ibid., hlm.89

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru dapat memberikan tes praktik berupa bermain peran, contoh lembar pengamatan bermain peran beserta rubriknya sebagai berikut:

Kelas :

Kegiatan : Bermain peran

Tema :

Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata Nilai
	Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	

Tabel 2.7 contoh lembar bermain peran

Pedoman Penskoran :

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai
Partisipasi	- Keterlibatan dalam bermain peran - Peran dari tokoh yang diperankan	60 – 100
Penghayatan Peran	- Penjiwaan terhadap tokoh - Kesesuaian kostum tokoh - Semangat bermain peran	60 – 100
Kerjasama	- Membantu teman - Tanggung rasa dengan teman	60– 100

Tabel 2.8 contoh penskoran bermain peran

³⁵ Ibid., hlm.125

- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu, kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.

Adapun contoh format lembar penilaian proyek:

LEMBAR PENILAIAN PROYEK

Mata Pelajaran :

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Guru Pembimbing:

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

No	ASPEK	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan judul					
2	Pelaksanaan : a. Sistematika penulisan b. Keakuratan sumber data/informasi c. Kuantitas sumber data d. Analisis data e. Kesimpulan					
3	Laporan proyek : a. Performans b. Presentasi/penguasaan					
TOTAL SKOR						

Tabel 2.9 lembar penilaian proyek

- 3) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Adapun contoh format penilaian portofolio dalah sebagai berikut:

PENILAIAN PORTOFOLIO

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Durasi Waktu :

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No	KI/KD	WAKTU	KRITERIA				Keterangan
			Berbicara	Tata bahasa	Kosa kata	Ucapan	
1.	Pengetahuan	16/05/15					
		24/07/15					
		Dst					
2.	Penulisan	12/08/15					
		22/10/15					
		Dt					
3.	Ingatan terhadap kosakata	15/11/15					
		25/12/15					
		Dst					

Tabel 2.10 lembar penilaian portofolio

Penilaian keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif

Sangat Baik =4

Baik =3

Cukup =2

Kurang =1

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian menggunakan rentang antara 0-10 atau 10-100. Dalam keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

Dalam penggunaannya, berbagai teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi, teknik dan instrumen dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja. Yang terpenting kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁷

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VII di MTsN Batu.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 5

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu kualitatif. Maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus penggumpul data. Instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun memiliki fungsi yang terbatas yaitu sebatas pembantu tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga telah diketahui statusnya sebagai seorang peneliti oleh suybek atau infoman selaku MTsN Batu karena sebelumnya peneliti sudah mengajukan surat izin terlebih dahulu oleh kepala di MTsN Batu.

C. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mengumpulkan data data yang di perlukan dalam penelitian. Penelitian ini bertempat di MTsN Batu, jalan Pronoyudo Areng-Areng, Desa/Kecamatan Dadeprejo/Junrejo Batu. MTsN Batu sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki keunikan yaitu sekolah yang dikelola oleh yayasan Al-Ihlah dan dibawah naungan departemen agama namun sekolah tersebut menjadi salah satu *pilot projek* sekolah madrasah dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh dilapangan.³⁸ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti waka kurikulum, Guru aqidah akhlak dan siswa-siswi kelas MTsN Batu.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlaq dalam penerapan kurikulum 2013.

2. Wawancara

³⁹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁴¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak beserta kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴²

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai implementasi kurikulum 2013 di MTsN Batu.

⁴¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

⁴² Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁴ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan dan masyarakat dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah

⁴³Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 280.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 11.

yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁴⁵

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan),

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329-332

yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi*,

yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi),

bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan meliputi kegiatan:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Menentukan fokus penelitian

- c. Konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus izin penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan meliputi kegiatan:
- a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:
- a. Organisasi data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU
- b. Alamat :
 Jalan : Pronoyudo
 Kelurahan : Dadaprejo
 Kecamatan : Junrejo
 Kota : Batu
 No. Tel/HP : 0341) 531400
 Kode Pos : 65323
- c. NSM : 121135790001
- d. NPSN : 20536872
- e. Status : Terakreditasi peringkat “A” Plus
- f. Tahun Akreditasi : 2012
- g. Tahun didirikan : 2004
- h. Tahun beroperasi : 2004
- i. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 Status Tanah : Milik Pemerintah Kota

Luas Tanah : 5.080 m²

j. Status Bangunan : Milik sendiri

Surat izin bangunan : No.

Luas seluruh bangunan : 1850 m²

2. Sejarah Singkat MTsN Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : “*MTs Persiapan Negeri*”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo - Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian resmilah madrasah ini beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu.**

Dalam hal jumlah penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2004/2005 menerima 90 siswa, meningkat pada tahun pelajaran 2005/2006 yang mencapai 163 siswa, pada tahun pelajaran 2006/2007 menerima siswa baru sebanyak 187 siswa, pada tahun pelajaran 2007/2008 menerima 163 siswa dari 327 pendaftar dan pada tahun pelajaran 2008/2009 dengan tujuan

untuk lebih efektifnya proses pembelajaran di kelas hanya menerima 174 siswa dari 323 pendaftar. Pada tahun keenam atau tahun pelajaran 2009/2010 menerima 217 siswa dari 443 pendaftar sedangkan pada tahun pelajaran 2010/2011 MTs Negeri Batu menerima 254 siswa dari 500 pendaftar. Tahun pelajaran 2011/2012 menerima 226 siswa dari 496 pendaftar. Serta yang terakhir pada Tahun Pelajaran 2012/2013 menerima 257 siswa dari 596 pendaftar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 22 lokal (dua puluh dua ruang kelas), 1 (satu) ruang laboratorium komputer, 1 ruang yang difungsikan sebagai perpustakaan, 2 (dua) gudang kecil dan 16 (empat belas) KM/WC Siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Depag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa ruang Kepala Madrasah, ruang guru dan ruang TU (yang sementara masih menempati ruang kelas), laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, perpustakaan, gudang yang memadai dan aula sebagai pusat kegiatan.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera / puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi dan misi serta kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin dipenuhi tentunya dengan bantuan dari Kementerian Agama sebagai lembaga dimana kita bernaung.

3. Visi, dan Misi dan tujuan MTsN Batu

a. Visi

- “Terwujudnya Madrasah yang unggul, berkualitas, berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan“

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- 2) Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- 3) Berkualitas dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Berkualitas dalam prestasi seni dan olahraga.

- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains.
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi

- “Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi Bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan“

Penjabaran Misi :

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam secara disiplin dan bertanggung-jawab dalam upaya pembentukan insan berakhlaqul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif serta budaya tertib seluruh warga Madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Memantapkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk menggali potensi bakat-minat siswa dibidang Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan pendidikan Islami berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, bersih, sehat, indah, asri dan kondusif.

- 6) Meningkatkan efektifitas dan kemandirian dalam pengelolaan madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah sesuai standar nasional pendidikan.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Target dan tujuan

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah, civitas madrasah beserta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis sebagai arah tujuan MTsN Batu untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri Negeri Batu.

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut.

- 1) Pada tahun 2014/2015 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95 %
- 2) Pada tahun 2014/2015, terjadi peningkatan 75% peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Pada Tahun 2014/2015, terjadi peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 65 %

- 4) Pada tahun 2014/2015, terjadi peningkatan skor UNAS dengan target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,70
- 5) Pada tahun 2014/2015, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat lebih 35 % , dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- 6) Pada tahun 2014/2015 terjadi peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
- 7) Pada tahun 2014/2015, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- 8) Pada tahun 2014/2015, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- 9) Pada tahun 2014/2015, memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- 10) Pada tahun 2014/2015, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik lebih dari 80 %
- 11) Pada tahun 2014/2015 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah lebih dari 90 %

4. Data siswa

Th. Ajaran	Jml Pendaftar Siswa baru	Kelas 1		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Sis wa	Jml Rbl		
2004/2005	183	90	2 Rbl	53	2 Rbl	20	2 Rbl	90	6 Rbl
2005/2006	270	163	4 Rbl	83	2 Rbl	24	2 Rbl	246	8 Rbl
2006/2007	315	187	4 Rbl	161	4 Rbl	83	2 Rbl	431	10 Rbl
2007/2008	327	163	4 Rbl	190	5 Rbl	151	4 Rbl	504	13 Rbl
2008/2009	323	174	4 Rbl	163	4 Rbl	183	5 Rbl	520	13 Rbl
2009/2010	443	217	6 Rbl	178	5 Rbl	154	5Rb l	549	16 Rbl
2010/2011	500	254	7 Rbl	218	6 Rbl	172	5 Rbl	644	18 Rbl
2011/2012	496	226	7 Rbl	247	7 Rbl	209	6 Rbl	681	20 Rbl

2012/2013	596	250	8 Rbl	215	7 Rbl	241	7 Rbl	706	22 Rbl
2013/2014	450	298	9 Rbl	247	8 Rbl	210	7 Rbl	755	24 Rbl
2014/2015	600	291	9	292	9	237	8	820	26 Rbl

Tabel 4.1 data siswa MTsN Batu

5. Data guru dan pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015⁴⁶

a. Data guru MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nama	L / P	NIP	Gol . / Ruang	Tempat	Pendidikan Terakhir		Statu s Pega wai	Mulai Bertugas	Jabatan Disekolah
					Tanggal Lahir	Tk	Jurus an			
1	Sudirman, S.Pd, MM	L	196004041985031005	IV/ a	Malang, 4-04-1960	S-2	Mate matik a	PNS	1 Juli 2004	Kepala Madrasah
2	Dra. Sunarmi	P	131409114	IV/ a	Blitar, 16-05-1957	S-1	Akunt ansi	PNS	12 Sept 2005	Guru
3	Drs. Suharto	L	196709182000031005	IV/ a	Malang, 18-09-1967	S-1	Olah Raga	PNS	1 Okt 2004	Gr/Waka Sarana
4	Dra. Titik Hindrayani, M.Pd	P	1968221998032001	IV/ a	Malang, 20-2-1968	S-2	Pend. Bhs. Inggri s	PNS	17 Juli 2006	Guru/Wali Kelas IXA
5	Dra. Qomsatul binti	P	196709022005012002	III/ b	Tulungagun g, 02-09-1967	S-1	Biolo gi	PNS	1 Mei 2010	Guru/Wali Kelas IXD
6	Dra. Dewi khoiriyah	P	1969101712005012009	III/ b	Malang, 17-10-1969	S-1	BK	PNS	1 April 2010	Kordinator BK

⁴⁶ Diambil dari bapak Akhmad sugiaro, S.Si, waka kurikulum MTsN Batu, jumat 24 april 2015 jam 10.10 di ruang waka kurikulum madrasah

7	Agus Sholikhin, M.Pd	L	197212142005011003	III/c	Tuban, 14-12-1972	S-2	MKP P	PNS	1 Jan 2005	Gr/Waka Kesiswaan
8	Siti Anisah, S. Pd	P	197301192007102002	III/a	Malang, 19 Januari 1973	S-1	P. Geografi	PNS	13 Juli 2009	Guru/wali kls IXBG
9	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	P	197507092008012009	III/a	Pasuruan, 09-07-1975	S-1	P.Bhs Arab	PNS DPK	29 Des. 2004	Guru / Wl Kls IXB
10	Anis Maisaroh, S.Pd.	P	197605162009032004	III/a	Nganjuk, 16-04-1976	S-1	Pend IPS	PNS DPK	18 Juli 2005	Guru/Wl Kls VIIIA
11	Dyah Ambarumi, S.Pd	P	197912202007102006	III/a	Ponorogo, 20-12-1979	S-1	Pend IPS	PNS	5 Agust 2004	Guru/Kepala Perpustakaan
12	Akhmad Sugiarto, S.Si	L	1980051320090111005	III/a	Pamekasan, 13 Mei 1980	S-1	Fisika	PNS	13 Juli 2009	Guru/Waka Kurikulum
13	Umroh Mahfudhoh, S. Si	P	198202242009012000	III/a	Malang, 24 Februari 1982	S-1	Sains	PNS	12 Januari 2009	Guru/ Wl Kls IXE
14	Drs. Mastohari	L	196104172007011006	III/a	Lamongan, 17-01-1961	S-1	PAI	PNS	1 Juli 2004	Guru/Wakel IXF
15	Ninik Alfiana, S.Pd	P	150405692	III/a	Malang, 26-06-1971	S-1	B Indonesia	PNS	1 Juli 2004	Guru
16	Mutmainnah, S.Ag	P			Malang, 01-01-1959	S-1	PAI	Guru Kontrak	1 Juli 2004	Guru/Biro Sosial
17	Abd. Mu'is, S.Si	L	150431400		Lamongan, 18-07-1978	S-1	Fisika	PNS	1 Juli 2004	Guru/Waka Humas
18	Izzatul Hidayah, S. Hum	P			Malang, 22-09-1981	S-1	B, Inggris	G Kontrak	18 Juli 2005	Guru/Wl Kls
19	Nurhayati, S.Pd	P			Blitar, 06-05-1977	S-1	Matematika	GTT	18 Juli 2005	Guru/Wl kls VIIA
20	Zulia IK, S.Pd	P			Lamongan, 16-07-1982	S-1	P, Biologi	GTT	18 Juli 2005	Guru/Wl Kls VIIIG
21	Mas Makhin,	L			Malang, 10-	S-2	Hk. Isl	GTT	18 Juli	Guru/ Wl

	M.HI				07-1974		am		2005	Kls VIIIF
22	Mahfudz, S.Ag	L			Malang,10- 08-1976	S-1	Bhs.A rab	GTT	18 Juli 2005	Guru/ Biro Agama
23	M. Alfian	L			Malang,04- 05-1984	S-1	Ilmu Komp uter	GTT	18 Juli 2005	Guru/Kala b Komputer
24	Alex Sariffudin, S.Pd	L	1976050520091 21002	III/a	Malang. 05- 05-1976	S-1	IPS	PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIIF
25	Kusmiati	P	1977080320091 22003	III/a		S-1	Tekni k Kimia	PNS	1 juli 2010	Guru
26	Nur Muhamma d H, S.Pdi		1979060220091 21002	III/a	Lamongan, 02-06-1979	S-1	P.Aga ma Islam	PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIIG
27	Rachmah Ratnaningt iyas, S.Pdi	P	1984110420091 22004	III/a	Malang, 09- 081970	S-1	Pendi dikan Mate matik a	PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIIH
28	Nufi Faridah	P			Malang, 9-8- 1970	S-1	PKN	G Kontr ak	1 Februari 2006	Guru/WI Kls IXF
29	Mokhamad Suud,ST	L			Malang, 26- 10-1972	S-1	Tehni k Indust ri	G Kontr ak	1 Februari 2006	Guru/WI kls VIIIA
30	Dra. Farida	P			Malang, 4-4- 1968	S-1	IPS	GTT	17.Juli 2006	Guru/Biro Tatib
31	Drs. Iswanto	L			Sidoarjo, 4- 7-1965	S-1	P.Biol ogi	GTT	17.Juli 2006	Guru/Kala b
32	Dra. Siti Maisaroh	P			Pacitan, 4-8- 1971	S-1	Pend B.Ind onesia	GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls IXE
33	Maslahah, S.PdI.	P			Sidoarjo, 27- 2-1966	S-1	PAI	GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls VIIID
34	Laili Rahmawati	P			Malang, 17- 04-1985	S-1	MAT	GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIIE
35	Abdul Hadi Harahab,S. Pd	L			Pamekasan, 20-10-1977	S1	B Indon esia	GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIIB

36	M Nazar Rosidi	L			Malang, 19-8-1983	S1	TIK	GTT	1 Okt 2007	Guru
37	Dwi Rahmad Sujianto, S. Pd	L			Malang, 22-9-1974	S1	Penjas kes	GTT	4 Februari 2008	Guru/ Koord. Ektra
38	M. Nahrowi Pasya, S. Psi	L			Garut, 28-7-1981	S1	Psikologi	GTT	4 Februari 2008	Guru
39	Bambang Setiawan, S. Pd	L			Pacitan, 11-02-1982	S-1	P.B. Inggris	CPNS	1 Juli 2004	Guru
40	Siti Rochmah, S. Hi	P			Malang, 1 Feb 1984	S1	Syariah (hukum)	GTT	27 Agust 2007	Guru
41	Titin Andriyani, S. Pd	P			Malang, 5 Oktober 1984	S1	Pendid Biologi	GTT	26 Mei 2008	Guru
42	Laily Zulfany H,	P			Malang, 22-07-87	S-1	PAI	GTT	13 Juli 2009	Guru/WI Kls VIIIB
43	Arif Setiawan, S. Pd	L			Malang, 29-03-1981	S-1	P. Seni Rupa	GTT	2 Mei 2009	Guru
44	Yulia Rahmah, S. Pd	P			Malang,	S-1	B. Inggris	GTT	10 Okt 2012	Guru/WI Kls VIIIE

Tabel 4.2 Data guru MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015

b. Data pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nama	L / P	NIP	Tempat	Pendidikan	Jurusan	Status	Mulai	Bagian
				Tanggal lahir	Tingkat		Pegawai	Bertugas	
1	M. Syafarudiin	L	197009011993031001	Sumenep, 01-09-1970	S-1	HTN	PNS	2 April 2009	Kepala TU
2	Bambang Setiawan, S. Pd	L		Pacitan, 11-02-1982	S-1	B.inggris	CPNS	1 Juli 2004	Bendahara
3	Fenny Maryani, S.E	P	197803192003122001	Tanjungsemin, 19-03-1978	S-1	Managemen	PNS	8 Agustus 2009	Tata Usaha
4	Agus Lutfiyanto	L		Malang, 15-08-1985	SLTA	IPS	PTT	8 Agustus 2005	Tata Usaha
5	Rahmatika Rijal R.A, S.Pdi	L		Malang, 05-01-1988	S-1	PAI	PTT	4 maret 2012	Tata Usaha
6	Rachmatullah Shiddiq, S.Pdi	L		Bangkalan, 1-01- 1978	S-1	PAI	PTT	2 Januari 2006	Tata Usaha
7	Siti Rochmah, S. Hi	P		Malang, 1 Feb 1984	S-1	Syariah	PTT	27 Agust 2007	Tata Usaha
8	Titin Andriyani, S. Pd	P		Malang, 5 Oktober 1984	S-1	P.biologi	PTT	26 Mei 2008	Tata Usaha
9	Afifatus Naini	P		Malang, 8 Oktober 1987	SMK	Akutansi	PTT	13 Juli 2009	Tata Usaha
10	Nia Amelia	P		Cilegon, 28 Februari 1984		Komputer	PTT	1 Juli 2010	Tata Usaha
11	Suwandi	L		Malang, 5 November 1978	SMK	Komputer	PTT	10 Juli 2007	Pesuruh
12	Sugeng Purnomo	L		Probolinggo, 2-02-1989	D1	Akutansi	PTT	18 Juli 2005	Penjaga Sekolah
13	Putra Dani Erlangga	L		Malang, 12-09-1988	SMK	Mesin	PTT	1 April 2012	Satpam

Tabel 4.3 Data Pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2014-2015

6. Data ruang dan kondisi ruang

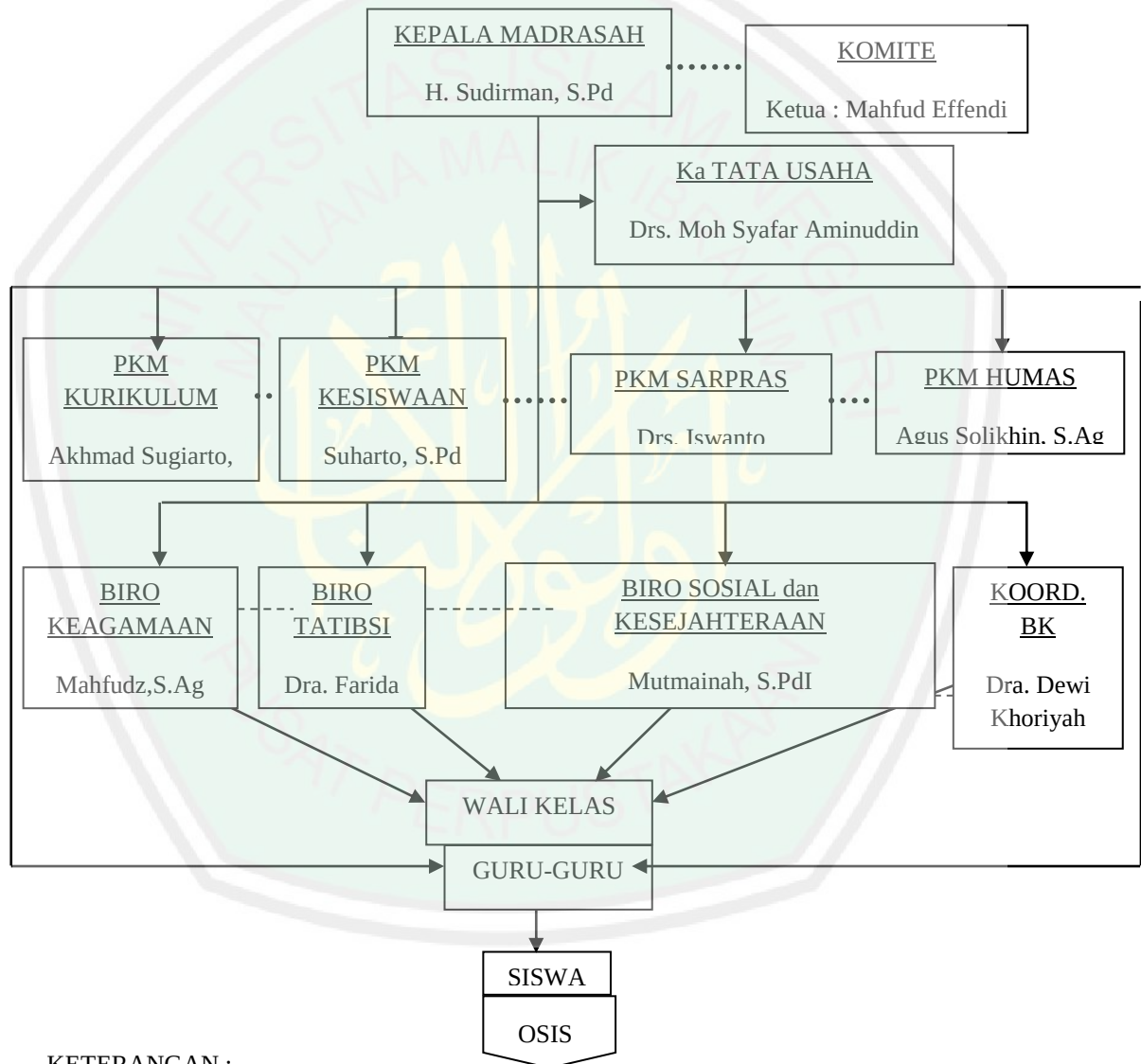
	Jumlah Ruang	Jml Ruang yg kondisinya baik	Jml Ruang yg kondisinya rusak	Kategori kerusakan
Ruang kelas	24	24	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
R.Lap.IPA	-	-	-	-
Laboratorium Komputer	1	1	-	-
R. Ka. Madrasah	1	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-
Ruang TU	1	1	-	-
Ruang Waka	1	1	-	-
Multimedia	1	1	-	-
Lab. Musik	1	1	-	-
Ruang BK	1	1	-	-
KM/WC Siswa	16	16	-	-
KM/WC Guru	2	2	-	-
Gudang	1	1	-	-

Tabel 4.4 Ruang dan kondisi

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

b. MTs NEGERI BATU⁴⁷



KETERANGAN :

————— : GARIS INSTRUKSI

----- : GARIS KOORDINASI

Gambar 4.1 Strruktur Organisasi MTsN Batu

⁴⁷ Diambil dari bapak Akhmad sugiarto, S.Si, waka kurikulum MTsN Batu, jumat 24 april 2015 jam 10.10 di ruang waka kurikulum madrasah

B. Implementas Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, peneliti memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih tiga minggu di MTsN Batu terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan pada kelas VII MTsN Batu. Pada bab ini akan dipaparkan data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi aqidah akhlak yang diperoleh dari peneliti di MTsN Batu, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013

Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pada pembelajaran PAI merupakan serangkaian implementasi kurikulum yang bersifat umum tidak terkecuali untuk mata pelajaran aqidah akhlaq. Namun untuk mata pelajaran aqidah akhlaq memiliki nilai lebih dimana dengan mata pelajaran aqidah akhlaq dapat menjadikan siswa-siswi MTsN Batu berakhlaqul karimah. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan sesuatu perangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan).

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Batu yakni bapak H. Sudirman, S.Pd, MM mengatakan bahwa:

“Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran PAI terlebih lagi pada aqidah akhlak, hal tersebut merupakan

pembicaraan umum, tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru harus lebih profesional dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sedangkan untuk aqidah akhlak juga tidak jauh berbeda dengan mapel lain ,tetapi aqidah akhlak termasuk satu hal khusus terutama dalam menunjang visi, misi madrasah. Dimana misi madrasah ini memupuk di bidang imtag integ serta berwawasan lingkungan. karenanya, kesiapan guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat perlu difikirkan. Saya katakan terlebih ini adalah pelajaran aqidah akhlak satu satunya yang punya nilai ples anak-anak di madrasah ini adalah akhlaknya jadi harus lebih di utamakan.kira-kira begitu ya mbak”⁴⁸

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran aqidah akhlaq bagi siswa kelas VII di MTsN Batu, guru mata pelajaran aqidah akhlaq MTsN Batu terlebih dahulu membuat suatu persiapan. Dimana persiapan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq MTsN Batu adalah sebagai berikut

Silabus mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTsN Batu dikembangkan oleh para guru mata pelajaran aqidah akhlaq secara mandiri, namun pada dasarnya silabus sudah disiapkan oleh pemerintah.

Hal tersebut juga diutarakan oleh kepala sekolah MTsN Batu yakni bapak H. Sudirman,S.Pd,MM sebagai berikut:

“Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MTsN Batu melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) madrasah tingkat kota Malang atau tingkat Wilker malang dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, trus kegiatan dari pada materi, ada juga indikator dalam pencapaian kompetensi, lalu ada penilaian, alokasi waktu yang dibutuhkan dan reverensi atau sumber belajar. Begitu kira-kira mbak”⁴⁹

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di MTsN

⁴⁸ Wawancara dengan bapak H. Sudirman,S.Pd,MM, Kepala MTsN Batu, tanggal 08 mey 2015 jam 08.10 di ruang kepala madrasah

⁴⁹ Wawancara dengan bapak H. Sudirman,S.Pd,MM, Kepala MTsN Batu, tanggal 09 Juni 2015 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

Batu. Selain itu juga memperhatikan alokasi waktu per semester, per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Sedangkan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pada awal-awal penyusunan RPP pada tahun pertama waka kurikulum meminta para guru untuk menyetorkan RPP yang telah dikembangkan secara mandiri, namun masih ditemukan guru yang menyontek dan ada yang tidak menyetorkan RPP. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh waka kurikulum MTsN Batu karena dirasakan sebagai pembelajaran dalam proses penyusunan baik silabus maupun RPP terkait kurikulum yang baru dirintis.

Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum yakni bapak Akhmad Sugiarto,S.Si berpendapat bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru mbak, yang baru ini merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembetulan kompetensi juga karakter siswa. Untuk silabus sudah disiapkan pemerintah tetapi dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran atau sekolah, seperti di MTs kami ini. Dan itu menuntut keaktifan guru dalam menyusun RPP serta dapat menciptakan dan menumbuhkan variasi kegiatan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan atau diprogramkan. Di sini, para guru untuk awal-awal kita mintai untuk membuat RPP yang sesuai dengan format kurikulum 2013. Walaupun pada rialnya para rekan-rekan guru ada yang tidak menyetor, menyetor pun terkadang tidak membuat sendiri. Yah, namanya kurikulum baru mbak, dan masih agak susah kata teman-teman jadi kita maklumi dibuat pelajaran proses saja. Tapi tetap kita berusaha agar rekan guru-guru dapat membuat RPP yang baik”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Akhmad sugiarto,S.Si, waka kurikulum MTsN Batu, tanggal 22 april 2015 jam 09.30 di ruang waka kurikulum madrasah

Dalam penyusunan silabus pada dasarnya sudah disediakan oleh pemerintah namun dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Silabus sebagai bukti pelaksanaan dari perencanaan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dikarenakan dalam penyusunan indikator setiap guru harus dapat memetakan poin yang terdapat dalam kompetensi dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mata pelajaran agama tidak terkecuali mata pelajaran aqidah akhlaq sedikit kesulitan dalam pembuatan RPP dimana standart proses yang dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Hal seirama juga di ungkapkan oleh bu Mutmainnah,S.Ag beliau selaku salah satu pengampuh mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN batu, sebagai berikut:

“Pembuatan silabus kurikulum 2013 ini sedikit sulit mbak, pada dasarnya sudah disiapkan dari pemerintah tetapi silabus bisa dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Saya si bisa membuatnya karena sudah pelatihan dari pemerintah dan yang diadakan oleh sekolah. Namun praktinya sedikit sulit dikarenakan harus memetakan poin-poin yang terdapat di kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan materi.”⁵¹

Terkait perencanaan seirama dengan hal tersebut pak Nur Muhammad H, S.Pdi berpendapat bahwa:

“Silabus di kurikulum 2013 ini menarik mbak karena silabus itu sendiri memiliki kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. jadi tidak sembarang memasukkkan. Terlebih lagi penilaiannya, memilih dan memutuskan mana penilaian yang pas buat materi agak susah, berbicara komponen silabus punya sembilan komponen. Sedangkan pada RPP yang dijabarkan dari silabus ini juga

⁵¹ Wawancara dengan bu Mutmainnah,S.Ag, guru aqidah akhlak kelas VII MTsN Batu, tanggal 08 mey 2015 jam 11.20 di halaman rung kelas VII L

punya keunikan sendiri dimana di dalam RPP itu materinya di masukkan. Menurut yang saya rasakan begitu mbak”.⁵²

Dari papara hata hasil wawancara diatas dapat ditarik garis besarnya bahwa sebelum melakukan pembelajaran aqidah akhlaq di kelas VII MTsN Batu guru mata pelajara tersebut dapat menyiapkan silabus dan RPP. Dimana dalam penyusunan silabus dan RPP membutuhkan kejelian dan kecermatan. Seorang guru harus dapat merumuskan muatan materi yang terdapat dalam RPP sehingga apa yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dapat terangkum dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013

Setelah mengetahui langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan maka selanjutnya adalah mengetahui tentang pelaksanaannya, namun sebelum pembahasan terkait pelaksanaan dalam pembelajaran, hendaknya mengetahui terlebih dahulu K-13 yang diterapkan di MTsN Batu. Pada dasarnya, MTsN Batu menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertama yang diberlakukan hanya untuk kelas VII atas intruksi dari kementerian agama untuk tetap melanjutkan bagi sekolah yang telah melaksanakan k-13 selama satu semester, termasuk kelas VII I yang dijadikan objek oleh peneliti.

Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah MTsN batu, yakni bapak H. Sudirman, S.Pd, MM mengatakan bahwa:

“Intruksi dari dinas pendidikan adalah bagi lembaga pendidikan yang baru mengimplementasikan kurikulum 2013 hanya satu semester maka di

⁵² Wawancara dengan bapak Nur Muhammad H, S.Pdi selaku guru aqidah akhalak kelas VII MTsN Batu, tanggal 08 juli 2015 jam 09.25 di ruang guru

anjurkan untuk kembali menjadi KTSP, dan sesuai dengan intruksi dari pemerintah yakni dari reding cektor kami kementrian agama, intruksi dari kementrian agama kita menggunakan kurikulum 2013 kita lanjutkan yang sudah kita laksanakan selama satu semester, jadi kita lanjutkan pelaksanaannya. Karena resmi ada suratnya dan sudah di tunjang sejak awal dengan sosialisasi, pelatihan-pelatihan, diklat-diklat bahkan yang lebih ada TOT, bahkan juga buku siswa dan buku gurunya sudah jadi. Nah .. ini salah satu kelebihanannya,, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sedikit melegakan karena untuk buku siswa mapel agama yang kurikulum 2013 dengan pendekatan saintific sudah tersedia termasuk buku aqidah akhlak sedangkan buku mapel umum belum tersedia.begitu saya kira-kira”⁵³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pelengkap KTSP dimana dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan yang mencolok terkait pendekatan yang dipakai lebih bersifat ilmiah serta penilaian autentik yang lebih akurat, hal baru tersebut membuat guru guru sulit untuk menerapkan dikarenakan metode yang biasa dipakai adalah metode KTSP dan sulit untuk merubah suatu kebiasaan. Hal tersebut sependapat dengan waka kurikulum bapak Akhmad Sugiarto,S.Si yakni:

“Dalam pelaksanaannya (kurikulum 2013), sebenarnya membutuhkan kerja ekstra karena kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru bagi kami MTsN Batu, jadi seringkali para guru merasa kesulitan dalam mengimpementasikan kurikulum 2013, sehingga sangat perlu diperkenalkan berulang kali kepada guru. Yang seringkali menjadi kesulitan para guru adalah penyusunan RPP, mengkondisikan kelas dengan pendekatan saintific serta penilaiannya. Memang kita akui, metode yang dipakai ya, ini itu saja monoton kebanyakan ceramah. Dan merubah kebiasaan guru-guru memakai metode lama menjadi metode yang lebih modern itu susah mbak.”⁵⁴

Sedangkan hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan oleh penulis ketika penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait materi nifaq

⁵³ Wawancara dengan bapak H. Sudirman,S.Pd,MM, Kepala MTsN Batu, tanggal 08 mey 2015 jam 08.10 di ruang kepala madrasah

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Akhmad sugiarto,S.Si, waka kurikulum MTsN Batu, tanggal 22 april 2015 jam 09.30 di ruang waka kurikulum madrasah

dan riya' di kelas VII I pada setiap jam ketiga pada dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2x40 menit dijabarkan sebagai berikut:⁵⁵

Pertemuan I : Jumat, 24 April 2015

a. kegiatan awal

1. Guru memberikan salam
2. Guru mengapsen siswa
3. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Apersepsi mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

b. Kegiatan inti

Tahap Mengamati

1. Guru membimbing peserta didik mengamati Al-Quran Surat al-Baqarah: 264
2. Peserta didik megemukakan hasil pengamatan dan yang lainnya menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan atau penguatan

Tahap Menanya

1. Guru mengajak mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya seputar surat al-Baqarah :264
2. Peserta didik menomentari dengan kaitan akhlak tercela riya' dan nifaq.

Tahap menalar

⁵⁵ Observasi pada pertemuan pertama di kelas VII I (Jumat, 24 April 2015, pukul 9.50-10.10 WIB)

1. Mendiskusikan perilaku riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pengertian, dalil-dalil yang berhubungan, ciri-ciri, bentuk-bentuk yang merujuk pada perilaku tersebut.
2. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat.

Tahap mengasosiasi

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang ada pada surat al-Baqarah :264 dan akhlak tercela nifaq dan riya' dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis

Tahap mengkomunikasikan

1. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi.
- c. Kegiatan penutup
1. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan.
 2. Guru membentuk kelompok memberikan tugas untuk bermain peran dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan ke II (Jumat, 8 Mei 2015)⁵⁶

- a. Kegiatan awal
1. Guru memberikan salam dan mengapsen
 2. Menanyakan kabar siswa setelah libur
 3. Apersepsi

⁵⁶ Observasi pada pertemuan kedua di kelas VII I (jumat, 8 Mei 2015, pukul 9.50-10.10 WIB)

b. Kegiatan inti

Tahap Mengamati

1. Guru menyuruh siswa mengamati video berdurasi 5 menit tentang akhlaq tercela riya' dan nifaq.

Tahap Menanya

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berkomentar terkait materi dalam video

Tahap Menalar

1. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompok kecilnya.
2. Mendiskusikan terkait yang akan ditampilkan dan hubungan dengan materi

Tahap mengasosiasi

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi terkait akhlak tercela nifaq dan riya' dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis

Tahap Mengkomunikasikan

1. Masing-masing kelompok menampilkan perannya secara bergantian sesuai dengan skenario, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

c. Kegiatan penutup

1. Guru memberikan penguatan terhadap berain peran yang telah dipraktikkan oleh siswa.
2. Guru memberikan tugas berupa ringkasan untuk materi baru yakni kisah ashabul kahfi.

Metode merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran aqidah akhlaq khususnya materi akhlaq tercela yakni riya' dan nifaq guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTsN Batu melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan bermain peran (Role Playing). Sesuai dengan pendapat bu Mutmainnah, S.Ag beliau selaku salah satu pengampuh mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN batu, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak dikelas VII, saya menggunakan metode yang saya sesuaikan dengan karakteristik anak, materi dan sarana. Memang lebih banyak metode berdiskusi, presentasi, ceramah dan model pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah role playing. Dalam proses saya menggunakan media papan tulis, karena kalau memakai LCD tidak terlalu efisien mbak, malah tidur anak-anaknya..⁵⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas VII I,

Rizky Afrizal sebagai berikut:

“Pembelajaran aqidah akhlaq hari ini menyenangkan mbak, pertemuan kemarin diskusi dan bu mut ceramah, sekarang dengan bermain peran kita sekelompok harus sama-sama aktif, saling kerjasama agar perannya bagus.

⁵⁷ Wawancara dengan bu Mutmainnah, S.Ag, guru aqidah akhlak MTsN Batu, Jumat tanggal 08 Mei 2015 jam 11.20 di halaman rung kelas VII L

Kita jadi faham perilaku nifak dan riya' . semua teman teman juga bagus bagus perannya, bahkan penyelesaian masalahnya bermacam-macam. Semisal tadi kelompok satu ada yang memakai baju yang bagus dan dia berniat menutup aurat karena Allah. Kan bukan termasuk akhlaq tercela mba”⁵⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq bapak Nur Muhammad H, S.Pdi berpendapat bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013 terlihat perbedaan yang mencolok, dulu KTSP hanya menitik beratkan bagaimana anak bisa pandai dalam bidang akademik, sedangkan kurikulum 2013 selain anak diharapkan pandai dalam akademiknya, juga harus pandai dalam bersikap dan memiliki keterampilan. Oleh sebab itu, penanaman karakter lebih banyak dikaji disini melalui 5 Myang sudah ditentukan oleh pemerintah”.⁵⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini karena materi yang disampaikan mengharuskan guru untuk memakai metode ceramah. Guru harus menjelaskan terkait aqidah serta memberikan contoh-contoh terkait akhlak yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode yang digunakan oleh bapak Nur Muhammad H, Spdi beliau berpendapat bahwa:

“Sehubungan dengan metode yang saya pakai dalam pembelajaran aqidah akhlaq kemarin lebih kepada metode ceramah mbak. Namun yang pro aktif, jadi saya ceramah sambil memberikan rangsangan kepada murid saya agar siswa-siswi saya mau untuk berfikir”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Rizky afrizal salah astu siswa kelas VII I MTsN Batu, Jumat tanggal 08 Mei 2015 jam 12.30 di halaman ruang guru

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Nur Muhammad H, S.Pdi selaku guru aqidah akhlak kelas VII MTsN Batu, tanggal 08 juli 2015 jam 09.25 di ruang guru

⁶⁰ Ibid.,

Akan tetapi model ceramah yang digunakan oleh guru MTsN batu ini adalah model pro aktif, dimana guru memberikan rangsangan agar siswa dapat berfikir.

Dalam bermain peran (Role Playing) pada mata pelajaran aqidah akhlaq dikelas VII I MTsN Batu, bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan mengenai perilaku nilai dan perspepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (Skill) dalam pemecahan masalah dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan bervariasi.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013

Agar dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali dengan kurikulum 2013. Evaluasi atau penilaian pada kurikulum 2013 ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mulai dari runag lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya.

Berikut merupakan pendapat bapak Nur Muhammad H, S.Pdi, yakni:

“Dalam menilai hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu ada prinsipnya mbak, penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standart penilaian, dilakukan secara terencana dan berkesinambungan jadi terus-terus dilakukan, penilaiannya juga harus efektif dan efisien”.⁶¹

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MTsN Batu terbagi kedalam tiga aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek

⁶¹ Ibid,.

pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, teman sejawat dan jurnal. Untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Dipaparkan dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, beliau selaku waka kurikulum terkait dengan evaluasi:

“Penilaian atau evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berberda dengan penilaian kurikulum-kurikulum sebelumnya mbak. Karena penilaiannya sulit mbak, njerimet. Ada tiga aspek dalam penilaian kurikulum 2013 ini yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu semua harus disajikan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah di tentukan. Lah... untuk mengetahui nilai dari setiap aspek itu ada formatnya sendiri-sendiri mbak, mulai dari kompetensi sikap (spiritual dan sosial) itu nilainya dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat dan jurnal. dari form penilaian observasi saja dari sosialnya kan ada tujuh, itu semuanya dinilai jadi di perinci lagi ada form penilaian observasi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri itu saja masing-masing ada skornya. sedangkan untuk mengetahui penilaian pengetahuan itu pakek instrumen tes bisa tulis bisa lisan dan penugasan terakhir penilaian keterampilan ada tes praktik, proyek dan portofolio. Itu rumit dan sulit mbak misal ya mbak penilaian sikap, dari sikap itu di perinci dari kejujurannya, kedisiplinannya, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santunnya, dan rasa percaya diri itu ada rumus-rumusnya, seperti di komputer ini mbak”⁶²

Penilaian dilakukan saat proses belajar berlangsung, setelah pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru mata pelajaran aqidah akhlaq mengalami kesulitan dalam penilaian dikarenakan guru sibuk dengan penilaian yang mana format setiap penilaian berbeda dan

⁶² Wawancara dengan bapak Akhmad sugiarto, S.Si, waka kurikulum MTsN Batu, tanggal 22 april 2015 jam 09.30 di ruang waka kurikulum madrasah

terdapat penskoran, guru mata pelajaran aqidah akhlaq tersebut takut apabila lebih terfokus pada penilaiannya dan kompetensi dasar yang harus dicapai tidak dapat terpenuhi.

Berikut ungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII, yaitu bu Mutmainnah, S.Ag sebagai berikut:

“Penilaian saya ambil dari tugas-tugannya, juga ada nilai ujian tengah semester (UTS) dan lagi masih ada nilai yang diambil dari ujian akhir semester (UAS) atau ujian kenaikan kelas (UKK). jadi menurut saya kurikulum 2013 ini memang bagus karena pendekatannya sendiri menggunakan pendekatan ilmiah, tetapi membuat guru repot dengan penilaiannya akhirnya kompetensi yang harus dicapai tidak terpenuhi. Karena guru sibuk menilai muridnya. Itu format penilaiannya sudah banyak untuk setiap sikap di tambah lagi ini per-anak, jadi banyak sekali mbak yang perlu dinilai. Ia kalau guru hafal dengan semua siswanya, kalau tidak.. kan jam mengajar guru juga dituntut banyak. Pusing mbak”⁶³

Pada penilain materi akhlaq tercela riya’ dan nifaq aspek afektif dan psikomotorik itu dinilai saat diskusi, presentasi maju kedepan, bermain peran. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman siswa setelah mengikuti ulangan harian. Sebagaimana yang dikatan oleh bu Mutmainnah, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai berikut:

“Indikator keberhasilan materi akhlaq tercela riya’ dan nifaq dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi. Saat proses belajar saya nilai afektif dan psikomotoriknya, ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, saya selain mengajar juga mengamati anak-anak. Mana anak yang aktif, mana anak yang mau bertanya, mana anak yang mau mendengarkan, mana anak yang mau mengerjakan tugas itu semua ada nilainnya mbak, jadi semua dinilai. Anak yang kurang aktif, anak yang tidak memperhatikan, yang

⁶³ Wawancara dengan bu Mutmainnah, S.Ag, guru aqidah akhalak MTsN Batu, tanggal 08 mey 2015 jam 11.20 di halaman rung kelas VII I

tidur dan yang asik berbicara dengan temannya itu juga dinilai mbak.”⁶⁴

Berbicara terkait instrumen atau teknik yang digunakan dalam penilaian aqidah akhlaq ini pada dasarnya sudah ditentukan oleh kementerian agama melalui buku panduan guru aqidah akhlaq kelas VII, sedangkan guru dapat menerapkan atau mengembangkan teknik dan instrumen penilaian. Bu mutmainnah, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTsN Batu melakukan penilain berdasarkan buku paduan guru dari kemeterian agama dengan seperti teknik penilaian diri untuk penilaian afektif, bermain peran dan berdiskusi untuk penilaian kognitif serta ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK) yang akan dilaksanakan pada awal bulan april.

Hal ini sesuai dengan pemaparan bu Mutmainnah, S.Ag selaku salah satu guru pengampuh mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas VII MTsN Batu sebagai berikut:

“Pada instrumen penilain aqidah akhlaq terutama di bab akhlaq tercela itu saya tidak menggunakan semua instrumen dan teknik penilain yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 melainkan yang saya pakai adalah penilain yang sudah ada di buku panduan guru aqidah akhlak dari kementerian agama.jadi guru tinggal menerapkan yang sudah ada. Dan instrumen yang dipakai juga disesuaikan dengan karakteristik dari materi tersebut porsi dan kebutuhan anak yang sudah ada pada buku pedoman guru aqidah akhlaq pendekatan saintifik dari Kemenag,. Dalam penilainnya teknik yang saya pakai adalah penilaian diri untuk penilaian afektif, bermain peran dan berdiskusi untuk penilaian psikomotor dan untuk penilaian kognitif saya ambil dari ulangan harian (UH) US dan UKK bulan april”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan bu Mutmainnah,S.Ag, guru aqidah akhlaq MTsN Batu, tanggal 09 Juni 2015 jam 07.20 di ruang guru

⁶⁵ Ibid..

Hal serupa di ungkapkan oleh bapak Nur Muhammad H, S.Pdi bahwa sannya:

“Penilaian itu dilakukan selama proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah. Dalam penilain proses saya rasa guru di MTsN batu ini menggunakan instrumen yang sama karena kesepakatan dan menyeragamkan penilaian oleh guuru-guru. Ya dinilai tentunta aspek skap, pengetahuan dan keterampilannya. Begitu mbak”

Sedangkan hasil observasi oleh peneliti yang dilakukan di MTsN Batu bersamaan dengan bu Mutmainnah,S.Ag yang sedang menilai siswa anak kelas VII I sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama bu mutmainnah,S.Ag melakukan penilaian diskusi dikelas VII I, dengan membagi 5 kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang terhitung dari no urut apsen karena peserta didik dikelas VII I berjumlah 26 siswa. Beliau membawa jurnal penilain di mana jurnal tersebut berupa daftar nama siswa kelas VII I dan memberikan penilaian bagi semua siswa. Siwa yang aktif, siswa yang memperhatikan, siswa yang bertannya, siswa yang bermain, siswa yang tidak memperhatikan. Serta penilain setelah proses dimana guru memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua bu mutmainnah,S.Ag melakukan penilain dengan bermain peran terkait materi akhlaq tercela riya’ dan nifaq. Kelompok 1 berjudul riya’ dengan gelar, kelompok 2 berjudul suka ingkar janji dan berbohong, kelompok tiga berjudul anak yang suka pamer, kelompok empat berjudul seorang PNS yang memperkaya diri dan kelompok lima berjudul wanita yang sempurna. Bu

mutmainnah,S.Ag melakukan penilain proses dimana ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, bu Mutmainnah,S.Ag mengamati semua muridnya.⁶⁶

Berikut merupakan teknik dan instrumen dalam penilain yang dilakukn oleh guru aqidah akhlaq kelas VII I di MTsN Batu yang diimplementasikan dari buku pedoman guru terbitan kementerian Agama, sebagai berikut:

a. Nilai Afektf

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian afektif pada materi akhlaq tercela riya' dan nifaq dikelas VII I MTsN Batu sesuai dengan buku panduan guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilain afektif dengan menggunakan teknik penilain diri ini, peneliti hanya mengambil satu sampel siswa bernama khulil mawa sofa kelas VII I MTsN Batu yang peneliti dapatkan dari bu mutmainnah,S.Ag selaku guru aqidah akhlaq kelas VII I, sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : khulil mawa sofa

⁶⁶ Observasi pada pertemuan pertama dan kedua di kelas VII I (jumat, 24 April-8 Mei 2015, pukul 9.50-10.10 WIB)

Kelas Semester : VI/ 2

Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar : riya dan nifaq

Indikator :

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq
- 2) Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq.
- 3) Memahami dampak-dampak negatif akhlaq tercela riya' dan nifaq.

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah	
1	Berbuat baik karena ingin mendapat pujian / sanjungan				✓	4
2	Melaksanakan shalat karena ingin mendapat nilai baik dari guru PAI			✓		3
3	Menyindir atau menyakiti orang lain				✓	4
4	Ingin memamerkan kendaraan pribadi			✓		3
5	Melaksanakan sholat tetapi merasa tidak percaya				✓	4

	terhadap pahala					
6	Selalu berfikir tentang kekayaan duniawi				✓	4
7	Memamerkan baju baru			✓		3
8	Ingkar janji terhadap teman				✓	4
JUMLAH SKOR						29
KETERANGAN		Nilai A				
Selalu = Skor 1		Nilai 25-32 = A (Sangat baik)				
Sering = Skor 2		Nilai 17-24 = B (Baik)				
Kadang-Kadang = Skor 3		Nilai 09-16 = C (Cukup)				
Tidak Pernah = Skor 4		Nilai 00-08 = D (Kurang				
CATATAN :						
.....						

Tabel 4.5 lembar penilaian diri kelas VII I MTsN Batu Tahun

Pelajaran 2014-2015⁶⁷

Perhitungan skor akhir dapat juga menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{29}{32} \times 4 = 3,6$$

⁶⁷ Dokumentasi Ibu Mutmainnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII I MTsN Batu tahun pelajaran 2014-2015

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b. Nili Kognitif

Nilai kognitif di MTsN Batu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq didapatkan berdasarkan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian kenaikan kelas (UKK).

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard KD. Ulangan tegah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS

tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

c. Nilai Psikomotor

Sedangkan nilai Psikomotor diperoleh oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada materi akhlaq tercela dengan bermain peran (Role Playing). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang bervariasi.

Berikut lembar penilaian dalam bermain peran:

No.	Nama kelompok	Aspek yang			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1.	Pertama	30	30	40	100	100	✓			
2	Kedua	30	20	30	80	80	✓			
3	Ketiga	20	30	40	90	90	✓			
4	Keempat	30	30	30	90	90	✓			
5	Kelima	30	20	30	80	80	✓			

Tabel 4.6 lembar Penialain Psikomotorik dengan Bermain peran
Kelas VII I MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015⁶⁸

Keterangan:

T: Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM=78)

BT: Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R: Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Penghayatan yang diperankan.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam bermain peran skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam bermain peran skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam bermain

⁶⁸ Dokumentasi Ibu Mutmainnah,S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII I MTsN Batu tahun pelajaran 2014-2015

peran skor 10.

3. Kerja sama

- a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

Dari paparan evaluasi pada pembelajaran aqidah akhlaq dikelas VII MTsN Batu yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai mana tertuang dalam konsep kurikulum 2013.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan bahasa yang lugas, sehingga bahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yakni memaparkan data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang bersangkutan tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dengan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VII di MTsN Batu**, Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. **Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013**

Visi MTsN Batu adalah Terwujudnya Madrasah yang unggul, berkualitas, berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan dan Salah satu misi MTsN Batu adalah Menciptakan suasana lingkungan pendidikan Islami berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, bersih, sehat, indah, asri dan kondusif. Dalam menciptakan suasana lingkungan pendidikan islami berwawasan ilmiah merupakan pembelajaran aqidah akhlaq dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific*). Serangkain implementasi kurikulum pada umumnya

adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. dalam kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan) serta dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran aqidah akhlaq menjadi penting dikarenakan merupakan mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa-siswi di MTsN batu memiliki nilai lebih dengan akhlaqul karimah.

Temuan hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dan relevan dengan teori dalam buku karangan Mulyasa, sebagai berikut:

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang treintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasi pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁶⁹

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran aqidah akhlaq bagi siswa kelas VII di MTsN Batu, guru mata pelajaran aqidah akhlaq MTsN Batu terlebih dahulu membuat suatu persiapan. Dimana persiapan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq MTsN Batu adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁶⁹ Mulyasa, pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 , (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2014), hlm. 99

Pada prinsipnya, penyusunan silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus berdasarkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Namun didalam silabus maupun RPP terdapat 4 kompetensi inti (KI) yang tidak dapat dirubah. Hal tersebut dilakukan oleh MTsN Batu dimana guru MTsN batu mengembangkan silabus dan RPP secara mandiri.

Hasil temuan diatas relevan dan didukung dengan teori dalam buku karangan Mulyasa, yakni

Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum, baik ditingkat pusat maupun wilayah. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh pusat kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat (provinsi, kabupaten/kota).⁷⁰

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MTsN Batu melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

⁷⁰ Ibid, hlm 81

(MGMP) madrasah tingkat kota Malang atau tingkat Wilker malang dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, trus kegiatan dari pada materi, ada juga indikator dalam pencapaian kompetensi, lalu ada penilaian, alokasi waktu yang dibutuhkan dan reverensi atau sumber belajar.

Hasil temuan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah MTsN batu sangat relevan dengan pendapat Abdul Majid, bahwa

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMPs) atau beberapa sekolah, kelompok Musyaarah Guru Mata pelajaran (MGMP), dibawah koordinasi dan supervis dinas pendidikan kabupaten kota/propinsi.⁷¹

1. Sekolah dan komite sekolah

Pengembang silabus adalah sekolah dan komite sekolah. Untuk menghasilkan silabus yang bermutu, sekolah bersama komite sekolah dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang Depdiknas.

2. Kelompok sekolah

Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

⁷¹ Abdul majid dan chaerul anam, pendekatan ilmiah dalam implementasikurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2014) hlm.245-246

2. Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP)

Beberapa sekolah dalam sebuah yayasan dapat bergabung untuk menyusun silabus, hal ini dimungkinkan karena sekolah dan komite sekolah dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi. LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang Depdiknas.

3. Dinas pendidikan

Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya.

Hasil temuan terkait komponen silabus diatas juga relevan dengan teori lain yang disampaikan oleh Zaenal Arifin, sebagai berikut:⁷²

Komponen silabus sekurang-kurangnya memuat komponen berikut ini.

1. Identitas silabus
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator
5. Materi pembelajaran
6. Kegiatan pembelajaran
7. Penilaian

⁷² Zaenal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 2014) hlm. 163

8. Alokasi waktu

9. Sumber belajar

Silabus sebagai bukti pelaksanaan dari perencanaan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MTsN Batu dikarenakan dalam penyusunan indikator setiap guru harus dapat memetakan poin yang terdapat dalam kompetensi dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mata pelajaran agama tidak terkecuali mata pelajaran aqidah akhlaq sedikit kesulitan dalam pembuatan RPP dimana standart proses yang dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Hal serupa diatas dikuatkan dalam pernyataan Daryanto,yaitu:

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, didalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran,

yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilainnya.⁷³

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013

MTsN Batu. Pada dasarnya, menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertama yang diberlakukan hanya untuk kelas VII atas intruksi resmi dari kementerian agama untuk tetap melanjutkan bagi sekolah yang telah melaksanakan k-13 selama satu semester, karena dari awal-awal pelaksanaan sudah sosialisasi ditunjang dengan pelatihan-pelatihan dan diklat-diklat baik diselenggarakan dari pemerintah maupun diselenggarakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Batu ditunjang dengan tersedianya buku panduan baik untuk guru maupun siswa untuk mata pelajaran agama dan bahasa arab.

Temuan hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dan relevan dengan ketetapan Suryadharma Ali selaku Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai berikut

⁷³ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 (yogyakarta: gava media, 2014), hal. 153

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional.⁷⁴

Sebagai panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus pembelajaran PAI di madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa maupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan kurikulum 2013 di madrasah.⁷⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran antara KTSP dan kurikulum 2013 jelas terdapat perbedaan. Jika pada KTSP pelaksanaan tertuju pada elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi, sementara dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran melalui 5 M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Pernyataan tersebut sangat relevan dengan buku guru terbitan kemenag, yakni

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiahan, yang meliputi proses

⁷⁴ Peraturan Menteri Agama nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab.

⁷⁵ Pengantar Dirjen Pendidikan Islam, Nur Syam, pada buku pedoman guru aqidah akhlaq, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. iv

mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan atau lebih dikenal dengan sebutan 5 M.⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq materi akhlaq tercela riya' dan nifaq dikelas VII I MTsN Batu dengan menggunakan pendekatan saintifik, sebagai berikut:⁷⁷

a. kegiatan awal

1. Guru memberikan salam
2. Guru mengapsen siswa
3. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Apersepsi mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari.⁷⁸

b. Kegiatan inti

Tahap Mengamati

1. Guru membimbing peserta didik mengamati Al-Quran Surat al-Baqarah: 264

⁷⁶ Ibid, hlm v

⁷⁷ Observasi pada pertemuan pertama di kelas VII I (Jumat, 24 April 2015, pukul 9.50-10.10 WIB)

⁷⁸ Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm 183

2. Peserta didik megemukakan hasil pengamatan dan yang lainnya menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan atau penguatan

Hal ini sesuai dengan pernyataan Permendikbud 2013:

Pada Permendikbud 2013 inti dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan 5 M yang biasa dikenal dengan sebutan pendekatan ilmiah (scientific approach), dimulai dari mengamati (Observe). Langkah belajar dalam mengamati ini bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). Sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, kesabaran ketelitian dan kemampuan membedakan informasi yang umum dan khusus, kemampuan berfikir analitis, deduktif, dan komprehensif.⁷⁹

Tahap Menanya

1. Guru mengajak mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya seputar surat al-Baqarah :264
2. Peserta didik menomentari dengan kaitan akhlak tercela riya' dan nifaq.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

Tahap menanya (Question/ask), dalam langkah ini dapat dilakukan danga cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi

⁷⁹ Lihat Kemendikbud (2013), Kerangka Dasar Perbahab Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2013)

tambahan tentang apa yang diamati(dimulai dari pertanyaan faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotik). Sementara kompetensi yang dikembangkan antara lain kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk critical minds yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁸⁰

Tahap menalar

4. Mendiskusikan perilaku riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pengertian, dalil-dalil yang berhubungan, ciri-ciri, bentuk-bentuk yang merujuk pada perilaku tersebut.
5. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat

Tahap mengumpulkan informasi (experimentexplor) ini bisa dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan lain sebagainya. Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁸¹

Tahap mengasosiasi

⁸⁰ Ibid..

⁸¹ Ibid..

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang ada pada surat al-Baqarah :264 dan akhlak tercela nifaq dan riya' dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

Tahap mengasosiasikan/ mengolah informasi (analyze/ associate) ini bisa dilakukan diantaranya dengan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Bisa juga dilakukan dengan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada penolakan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkannya.⁸²

Tahap mengkomunikasikan

1. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

⁸² Ibid..

Tahap mengkomunikasikan (communicate) bisa dilakukan dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁸³

c. Kegiatan penutup

1. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan.
2. Guru membentuk kelompok memberikan tugas untuk bermain peran dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kegiatan penutup ini dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.⁸⁴

Yang membedakan pertemuan kedua dengan pertemuan pertama adalah pada pertemuan kedua menggunakan metode Role Playing. Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman guru aqidah akhlaq Kemenag pada kurikulum 2013, dalam buku pedoman tersebut dicantumkan dengan jelas dan lengkap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

⁸³ Ibid..

⁸⁴ Fadlillah,. Hal.186

Metode merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran aqidah akhlaq khususnya materi akhlaq tercela yakni riya' dan nifaq guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTsN Batu melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan bermain peran (Role Playing).

Temuan hasil penelitian diatas dapat didukung dan memiliki relevan dengan teori, berikut:

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁵

1. Metode ceramah

Merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik

2. Metode diskusi

Cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecah masalah.

3. Metode tanya jawab

⁸⁵ Ibid., hal.190-193

Cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain.⁸⁶

1. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bermain peran (*Role Playing*)

Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 pada dasarnya sudah ditentukan oleh Kementerian Agama sesuai yang tertera pada buku pedoman guru aqidah akhlak pendekatan saintifik. Namun hal tersebut merupakan patokan minim dalam pembelajaran guru boleh memvariasikan lagi pembelajaran yang akan dilakukannya.

⁸⁶ Mulyasa., hlm.109-112

C. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menurut Kurikulum 2013

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Dalam penilain kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilain sebelumnya karena penilain yang dipakai oleh kurikulum 2013 adalah penilaian otentik.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan bapak Nur Muhammad H,S.Pdi terkait prinsip-prinsip dalam penilaian hasil belajar siswa sangat relevan dengan Buku guru aqidah akhlaq terbitan Kemenag, yakni⁸⁷

1. Objektif, berarti penilain berbasis standart penilain dan tidak dipengaruhi faktor subjektifitas penilai.
2. Terpadu, penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Ekonomis, penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4. Transparan, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internl sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6. Edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

⁸⁷ Kemenag, Buku Guru Aqidah akhlaq kelas VII, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm 14

Terdapat tiga aspek yang dinilai di MTsN Batu dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (psikomotori). Ketiga aspek tersebut memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda. Mulai dari penilaian aspek sikap (sosial dan spiritual) menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Dan penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Setiap teknik dan instrumen memiliki format dan penskoran masing-masing.

Hasil temuan diatas sangat relevan dan didukung dengan pernyataan Yunus Abidin, sebagai berikut:⁸⁸

Dalam mengevaluasi setiap pembelajaran dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu;

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik

⁸⁸ Yunus abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal .104

dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. teknik penilaian diri memerlukan keterampilan reflektif dan metakognitif.
- 3) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan instrumen penilaian diri sendiri.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Bentuk instrumen penilaian ini sama dengan lembar penilaian observasi.

⁸⁹ Kusaeri, Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 167

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Instrumen penilaian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran seperti nilai proses (NP)
- 2) Tes lisan berupa pertanyaan secara lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah dan / atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan katakteristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Teknik penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut.

⁹⁰ Ibid., hlm.89

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru dapat memberikan tes praktik berupa bermain peran.

2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu, kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.

3) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dari hasil pengamatan peneliti untuk mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN batu melakukan evaluasi sebagai berikut:

1) Evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengimani, meyakini aqidah islam dan dilakukan dengan akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan

pertanyaan/permasalahan, merespon/menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

- 3) Evaluasi setelah belajar. Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa pekerjaan rumah atau proyek yang harus diselesaikan oleh siswa. Bentuknya dapat dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi-materi yang telah diajarkan oleh guru selama satu semester dan dua semester.

hasil temuan diatas memiliki persamaan dan relevan dengan pernyataan Sholeh Hidayat, yaitu

Penilaian pendidikan sebagai proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian (UH), ulangan ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah/ madrasah dan ujian nasional.⁹¹

Pada penilaian materi akhlaq tercela riya' dan nifaq di kelas VII I MTsN Batu Malang, aspek afektif dan psikomotorik dinilai ketika proses belajar berlangsung dan bermain peran. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman siswa dari hasil ulangan harian yang diberikan kepada siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari penguasaan materi ketika bermain

⁹¹ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.207

peran yang dinilai oleh guru. Evaluasi harian yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq di MTsN Batu memiliki 3 ranah, penilain afektif dapat melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung, penilaian diri, penilaian psikomotorik dari bagaimana mereka memainkan peran, dan penilaian kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

Berbicara terkait instrumen atau teknik yang digunakan dalam penilaian aqidah akhlaq ini pada dasarnya sudah ditentukan oleh kementerian agama melalui buku panduan guru aqidah akhlaq kelas VII, sedangkan guru dapat menerapkan atau mengembangkan teknik dan instrumen penilaian. Bu mutmainnah, S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTsN Batu melakukan penilain berdasarkan buku paduan guru dari kemeterian agama dengan seperti teknik penilaian diri untuk penilaian afektif, bermain peran dan berdiskusi untuk penilaian kognitif serta ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK).

Berikut merupakan teknik dan instrumen dalam penilain yang dilakukn oleh guru aqidah akhlaq kelas VII I di MTsN Batu yang diimplementasikan dari buku pedoman guru terbitan Kementerian Agama, sebagai berikut:

a. Nilai Afektf

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian afektif pada materi akhlaq tercela riya' dan nifaq dikelas VII I MTsN Batu sesuai dengan buku panduan guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilain afektif dengan menggunakan teknik penilain diri ini, peneliti hanya mengambil satu sampel siswa bernama khulil mawa sofa kelas VII I MTsN Batu yang peneliti dapatkan dari bu mutmainnah,S.Ag selaku guru aqidah akhlaq kelas VII I, sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : khulil mawa sofa

Kelas Semester : VI/ 2

Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar : riya dan nifaq

Indikator :

1. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq
2. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya'dan nifaq.
3. Memahami dampak-dampak negatif akhlaq tercela riya' dan nifaq.

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKO R
		Selalu	Sering	Kadang- kadang	Tidak pernah	
1	Berbuat baik karena ingin mendapat pujian / sanjungan				✓	4
2	Melaksanakan shalat karena ingin mendapat nilai baik dari guru PAI			✓		3
3	Menyindir atau menyakiti orang lain				✓	4
4	Ingin memamerkan kendaraan pribadi			✓		3
5	Melaksanakan sholat tetapi merasa tidak percaya terhadap pahala				✓	4
6	Selalu berfikir tentang kekayaan duniawi				✓	4
7	Memamerkan baju baru			✓		3
8	Ingkar janji terhadap teman				✓	4
JUMLAH SKOR						29
KETERANGAN		Nilai A				
Selalu = Skor 1		Nilai 25-32 = A (Sangat baik)				
Sering = Skor 2		Nilai 17-24 = B (Baik)				
Kadang-Kadang = Skor 3		Nilai 09-16 = C (Cukup)				
Tidak Pernah = Skor 4		Nilai 00-08 = D (Kurang				
CATATAN :						
.....						

Tabel 5.1 lembar penilaian diri kelas VII I MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015⁹²

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan penilain yang terdapat dalam buku pedoman guru aqidah akhlaq kelas VII, ada sedikit perbedaan yakni dalam buku pedoman guru aqidah akhlaq terbitan Kemenag terdapat 4 kolom pernyataan dalam lembar format penlaian diri, data diatas terdapat 8 kolom pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya lembar format penilain dikembangkan oleh guru agama aqidah akhlaq dengan menyesuaikan kebutuhan.⁹³

Dalam penilain diri yang dilakukan oleh khulil mawa sofa siswa kelas VII I menerangka bahwa siswa tersebut mendapat nilai A = Sangat baik karena prilaku baik yang dilakukannya terkait dengan selalu menghindari akhlaq tercela yakni riya' dan nifaq

a. Nili Kognitif

Nilai kognitif di MTsN Batu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq didapatkan berdasarkan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian kenaikan kelas (UKK).

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai

⁹² Dokumentasi Ibu Mutmainnah,S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII I MTsN Batu tahun pelajaran 2014-2015

⁹³ Kemenag, Buku Pedoman Guru Aqidah Akhlaq Kleas VII, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm.130-131

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

b. Nilai Psikomotor

Sedangkan nilai Psikomotor diperoleh oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada materi akhlaq tercela dengan bermain peran (Role Playing). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang bervariasi.

Berikut lembar penilain dalam bermain peran:

No.	Nama kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1.	Pertama	30	30	40	100	100	✓			
2	Kedua	30	20	30	80	80	✓			
3	Ketiga	20	30	40	90	90	✓			
4	Keempat	30	30	30	90	90	✓			
5	Kelima	30	20	30	80	80	✓			

Tabel 5.2 lembar Penialain Psikomotorik dengan Bermain peran

Kelas VII I MTsN Batu Tahun Pelajaran 2014-2015⁹⁴

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM=78)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan

⁹⁴ Dokumentasi Ibu Mutmainnah,S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII I MTsN Batu tahun pelajaran 2014-2015

kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Penghayatan yang diperankan.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam bermain peran skor 30.

- a. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam bermain peran skor 20.

- b. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam bermain peran skor 10.

3. Kerja sama

- a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.

- b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.

- c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.

- d. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

Penilaian bermain peran dalam aspek Psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas VII I MTsN Batu menerangkan bahwa, kelima kelompok mendapatkan nilai yang memuaskan karena diatas

KKM yakni 78, sehingga tidak dilakukannya remedi sebagai tindak lanjut apabila terdapat kelompok yang mendapatkan nilai dibawah KKM

Hasil temuan diatas terkait konsep penialian yang diterapkan di MTsN Batu menerapkan berdasarkan konsep yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Sebagai amana teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pengembangan berbagai instrumen penialian di atas, permendikbud Mo.66 Tahun 2013 menyatakan bahwa instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (2) kontruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dngan tingkat perkembangan peserta didik.⁹⁵

⁹⁵ Yunus abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal .104

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN batu bagi siswa kelas VII di MTsN batu terkait implementasi kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan untuk guru mata pelajaran aqidah akhlak menyangkut penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk silabus mata pelajaran aqidah akhlak sudah disiapkan oleh Kementerian Agama tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan bagi pihak sekolah atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru wajib menyusun RPP secara mandiri yang didalamnya terdapat rincian penggunaan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Penyusunan RPP mempertimbangkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi MTsN batu.
2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab serta CTR. Akan tetapi metode ceramah masih dominan digunakan. Dimana metode-metode tersebut relevan digunakan dalam pendekatan saintifik. Karena didalam buku pedoman guru aqidah akhlak kelas VII terbitan Kemenang dalam

pembelajarannya sesuai dengan pendekatan saintifik dan hal tersebut diterapkan oleh guru aqidah akhlaq berarti guru juga tidak susah dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 tersebut.

3. Evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dalam tiga hal yakni, pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran dan evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas. Dalam evaluasi tersebut sudah mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana dalam penilaian aspek sikap di MTsN Batu menggunakan teknik penilaian diri, untuk penilaian pengetahuan MTsN Batu menggunakan tes lisan dan tulis yang didapat dari ulangan harian, ujian semester dan ujian tengah semester dan ujian akhir semester ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa-siswi kelas VII.
4. Perkembangan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 terkait pembelajaran aqidah akhlaq bagi siswa kelas VII di MTsN Batu yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari tahu atau ber eksperimen karena pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi akhlaq tercela riya' dan nifaq oleh peserta didik, dan juga dengan kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi namun juga dapat menyeimbangkan akhlaq atau sikap dan keterampilan yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru tetap aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana mengimplementasikan.
2. Semangat untuk belajar dan mencoba serta memilih dalam metode pembelajaran yang dipakai dan penilaian yang digunakan. Serta konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Study Akhlak dan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abidin, Yunus. 2014 *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir 1984/1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiah. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN
- Arifin, Zaenal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: kurikulum dan hasil belajar aqidah akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam
- DEPAG, 2003, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama
- Djumhur, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.

- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Hamalik , Oemar. 2001. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 2009. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- KEMENAG, 2014, AKIDAH AKHLAK Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 : Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kusaeri, 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, 2013. Yogyakarta: Jurnal UPI.Cahaya. 2013. *Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum*.
- Mahmud, Abdul Halim. 2003. *Tarbiyyah Khuluqiyyah*. Solo: Media Insani
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: AR-Ruzz Media.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (dkk). 1996. *Strategi Belajar Mengajar: penerapan dalam pendidikan agama islam*. Surabaya: citra media

- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenatal Media Group.
- Nuh, Muhammad (dkk.). 2013. *kurikulum 2013 ;Tanya Jawab dan Opini*. Jakarta: pusat informasi dan hubungan masyarakat (PIH): kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Nurdin, Muslim. *Moral dan kognisi Islam*. 2009. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan No 81A Tahun 2013 Tentang Nilai
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 tahun 2013, Bab II tentang standart kompetensi kelulusan Pendidika Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Rochman, Chaerul dan Abdul Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung:Posda Karya.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). 2008. Jakarta: Sinar Grafika

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: ciputat perss.

Widyastono, Herry. 2013. *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

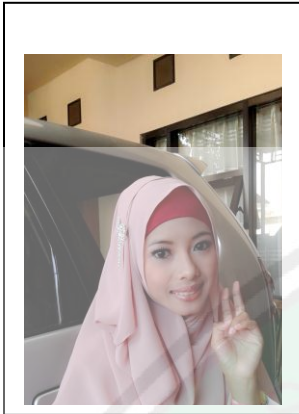
Dari Internet

<http://guru.or.id/inti-kurikulum-2013-penyederhanaan-tematik-integratif.html> di akses 01 Oktober 2014.

Anonim. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 24 oktober 2014 jam 22.31)

Nisma khoiriyah, *Analisis Kurikulum 2013 PAI SMA* (<http://nismakhoiri.blogspot.com/2013/12/analisis-kurikulum-2013-pai-sma.html>, diakses pada tanggal 21 oktober 2014 jam 15:38)

Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 22 oktober 2014 jam 07.20)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nasirotul Laily
 TTL : Jombang, 10 Agustus 1992
 Fak. / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Tahun Aktif : 2011-2015
 Alamat Rumah : Jl.Simpang Sunan Kalijaga, Perum Graha
 Cendana A.26 Rt/02 Rw/07 Dinoyo-Lowokwaru 65144

No HP : 0856-4647-7130
 Alamat e-mail : nasirotul.laily@gmail.com
 SosMed fb/twitter: nasirotul laily

Riwayat Pendidikan:

No.	Nama Sekolah	Tahun
1	RA Denayar Jombang	1997-1999
2	MIMM Denanyar Jombang	1999-2005
3	MTsN Denanyar Jombang	2005-2008
4	MAN 3 Denanyar Jombang	2008-2011
5	Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Malang	2011-2015

Pengalaman Organisasi:

No.	Nama Organisasi	Jabatan/Devisi	Tahun
1	OSIS MAN 3	CO Pramuka	2009-2010
2	PMII "Kawah" Condrodimuko UIN	Anggota Pengkaderan	2012-2013
3	DEMA-FITK	Anggota Networking	2013-2014
4	LKP2M	Anggota kajian	2012-2013

Malang, 13 Juni 2015

Mahasiswa

(Nasirotul Laily)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nasirotul Laily
NIM : 11110218
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlaq Bagi Siswa Kelas VII di MTsN Batu**
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	13 Maret 2015	Konsultasi Judul Skripsi	1.
2	22 Maret 2015	ACC Judul Skripsi	2.
3	28 April 2015	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4	30 April 2015	Revisi BAB I, II, III	4.
5	14 April 2015	ACC BAB I, II, III	5.
6	6 Mei 2015	Konsultasi BAB VI, V, VI	6.
7	30 Mei 2015	Revisi BAB VI, V, VI	7.
8	13 Juni 2015	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 13 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 1998031 002

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Tampak depan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu



Gambar 2. Proses pengambilan data wawancara dengan bapak H.

Sudirman,S.Pd,MM, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di ruang
kepala madrasah



Gambar 3. Proses pengambilan data wawancara dengan bapak Akhmad sugiarto,S.Si, selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di ruang wakur



Gambar 4 Proses pengambilan data wawancara dengan ibu Mutmainnah,S.Ag , selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di depan ruang kelas VII I



Gambar 5. Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlaq saat guru membimbing siswa berdiskusi di kelas VII I Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu



Gambar 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas VII I Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu



Gambar 7. Kelompok lain yang tidak presentasi kedepan mengajukan pertanyaan untuk kelompok yang sedang presentasi di depan kelas



LAMPIRAN - LAMPIRAN